

TESIS

**IMPLEMENTASI KOMITMEN KEPALA MADRASAH DALAM
PENGEMBANGAN KINERJA GURU DI MADRASAH IBTIDAIYAH
MUHAMMADIYAH PULUHAN TRUCUK KLATEN TAHUN 2017**



JINI

NIM : 154031070

Tesis Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
ISLAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
2018**

**IMPLEMENTASI KOMITMEN KEPALA MADRASAH DALAM
PENGEMBANGAN KINERJA GURU DI MADRASAH IBTIDAIYAH
MUHAMMADIYAH PULUHAN TRUCUK KLATEN TAHUN 2017**

**Jini
Abstrak**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui : 1). Komitmen Kepala Madrasah dalam pengembangan kinerja guru MIM Puluhan Trucuk Klaten; 2). Dampak implementasi komitmen Kepala Madrasah MIM Puluhan Trucuk Klaten terhadap kinerja guru; 3). Hambatan implementasi komitmen kepala Madrasah dalam pengembangan kinerja guru MIM Puluhan Trucuk Klaten; 4) solusi atas hambatan implementasi komitmen kepala Madrasah dalam pengembangan kinerja guru MIM Puluhan Trucuk Klaten

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di MIM Puluhan Trucuk Klaten mulai bulan September sampai Nopember 2017. Adapun subyek penelitian adalah kepala sekolah. Informan penelitian antara lain : Waka. Kurikulum, guru, Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Kecamatan Trucuk, Orang Tua / Wali, pengawas Sekolah. Teknik pengumpulan data, meliputi : Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan metode Triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data menggunakan model interaktif, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian mengungkap Implementasi Komitmen Kepala Madrasah dalam Pengembangan Kinerja Guru di MIM Puluhan Trucuk Kabupaten Klaten dapat dideskripsikan (1) Pelaksanaan Implementasi Komitmen Kepala MIM Puluhan Trucuk Klaten adalah dengan membuat perencanaan jadwal supervisi dan melaksanakan penilaian hasil kinerja guru ;(2) dampak implementasi komitmen Kepala MIM Puluhan Trucuk Klaten terhadap kinerja guru, yaitu guru dapat menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran secara mandiri serta dalam pembelajaran memakai ICT; (3) Hambatan implementasi komitmen kepala Madrasah dalam pengembangan kinerja guru diantaranya guru ada yang belum membuat perencanaan pembelajaran, kurangnya disiplin guru dalam melaksanakan tugas dan seringnya datang terlambat, tidak bisanya supervisi kelas karena dinas luar; (4) solusi atas hambatan kepala Madrasah mengadakan kesepakatan kunjungan kelas, mengadakan pembinaan guru perorangan maupun keseluruhan, dalam mengadakan supervisi kelas kadang mendelegasikan wakil kepala sekolah dan guru senior

Kata kunci : komitmen kepala Madrasah, Kinerja Guru

IMPLEMENTATION OF PRINCIPAL'S COMMITMENT IN IMPROVING TEACHERS' PERFORMANCE AT ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL OF MUHAMMADIYAH (MIM) PULUHAN TRUCUK KLATEN IN 2017

Jini
Abstract

This research is intended to determine: (1) Principal's commitment in improving teachers' performance at MIM puluhan trucuk klaten, (2) Effects of the implementation of Principal's commitment in improving teachers' performance at MIM puluhan trucuk klaten, (3) Obstacles of the implementation of Principal's commitment in improving teachers' performance at MIM puluhan trucuk klaten, 4) Solutions of those obstacles.

This research used descriptive qualitative method. This research was conducted at MIM Puluhan Trucuk Klaten from September to November 2017. Subject of this research was the Principal. Informants were Deputy chief of curriculum, teachers, Assembly of Dikdasmen Muhammadiyah of Trucuk, parents, and supervisor of school. Technique of collecting data applied in-depth interview observation, and documentation. Techniques of data validity used triangulation of source and method. Techniques of data analysis used interactive model encompassing data reduction, data display, and conclusion or verification.

The results of this research reveal that implementation of principal's commitment in improving teachers' performance at MIM Puluhan Trucuk Klaten can be described by observing: (1) Implementation of Principal's commitment at MIM Puluhan Trucuk Klaten is conducted by planning supervision schedule and holding assessment of teacher performance result; (2) Effects of the implementation of Principal's commitment on teachers' performance quality are teacher may arrange syllabus and teaching and learning plan independently by using ICT; (3) Difficulties in the implementation of Principal's commitment on teachers' performance development are; some of them have not made teaching plan, lack of discipline and coming late, also cannot supervise the class due to business trip; (4) Solutions of those difficulties are to have a deal in visiting class, to conduct the guidance for the teachers, to supervise the classes and to delegate Vice Principal and senior teachers.

Keywords: Commitment of the Principle, Teachers' performance

تطبيق الالتزام مدير المدرسة في تطور أداء المعلمين في المدرسة الابتدائية محمّدية فولوحان ترجوك كلاتن

2017

جيني

الملخص

الغرض من هذا البحث لتعريف (1) إلتزاممدير المدرسة في تطور أداء المعلمين في المدرسة الإبتدائية محمّدية فولوحان ترجوك كلاتن، (2) تأثير تطبيق إلتزاممدير المدرسة في تطور أداء المعلمين في تلك المدرسة على جورج التعلم، (3) حواجز تطبيق إلتزاممدير المدرسة في تطور أداء المعلمين في تلك المدرسة، (4) حلول من العقبات تطبيق إلتزاممدير المدرسة في تطور أداء المعلمين في تلك المدرسة. أما النوع هذا البحث هو البحث الكيفي الوصفي. واما مكان عملية البحث فهو المدرسة الإبتدائية محمّدية فولوحان ترجوك كلاتن و يعقد هذا البحث من شهر سبتمبر حتى نوفمبر 2017. واما موضوع هذا البحث في لإستقراء فهو مدير المدرسة ومخبره هم فهم وكيل المدير و المعلمون و المتعلمون فيها و الجمعية ديكداسمن ترجوك ولي من التلاميذ و مشرف المدرسة. واما الطريقة التي سار عليها الباحثة للوصول على المواد المحتاجة في كتابة هذا البحث فهن المراقبة و المحاوره و الطريقة الوثيقة وطريقة في تصحيح النيات باستخدام تثليث المصدر والمنهج. واستخدام الباحثة شكل التعامل الذي يشتمل فيه تخلص المواد و جمعها وتقديم وتجليها والخالصة.

من هذا البحث عرفت: 1. إلتزاممدير المدرسة في تطور أداء المعلمين في المدرسة الإبتدائية محمّدية فولوحان ترجوك كلاتن بتصنيع لجدول زمني للإشراف و اجراء تقييم لنتائج أداء المعلمين. 2. تأثير إلتزاممدير في تطور أداء المعلمين تأثير إلتزاممدير المدرسة في تطور أداء المعلمين في تلك المدرسة على جورج التعلم لجودة اليعلم المعلم ويمكنهم تطوير المنهج و خطة تنفيذ التعليم بشكل مستقل بإستخدام تكنولوجيا المعلومات والاتصالات (ICT). 3. وتشمل العقبات التي تعترض تنفيذ التزام مدير المدارس بتطوير أداء المعلمين المعلمين الذين لم يتخذوا قرارات تعلم بعد، وعدم انضباط المعلمين في أداء واجباتهم، وغالبا ما يصلون في وقت متأخر، وعدم كفاية الإشراف على الفصل بسبب الخدمة الخارجية. 4. حلول للعقبات مدير المدرسة للاتفاق على الزيارات الصفية، وإجراء تدريب فردي أو كامل للمعلمين، والإشراف على الصفوف في بعض الأحيان تفويض كبار وكيل مدير المدرسة والمعلمين. الكلمة الرئيسية: إلتزاممدير المدرسة، أداء المعلمين.

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

IMPLEMENTASI KOMITMEN KEPALA MADRASAH DALAM PENGEMBANGAN KINERJA GURU DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH PULUHAN TRUCUK KLATEN TAHUN 2017

Disusun oleh:

Nama : Jini

NIM : 154031070

Telah dipertahankan di depan majelis dewan Penguji Tesis Pascasarjana Institut

Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta

Pada Hari Selasa tanggal 6 bulan Februari 2018 dan dinyatakan

Telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr.H. Baidi, M.Pd NIP.196403021996031001 Ketua Sidang Pembimbing		
Dr. YusupRohmadi,M. Hum NIP.196302021994031003 Sekretaris Sidang		
Prof.Dr.H. Usman Abu Bakar, MA NIP.194812081978031001 Penguji		

Surakarta, Februari 2018

Direktur Pascasarjana

Dr.H. Baidi, M.Pd

NIP.196403021996031001

LEMBAR PERNYATAN KEASLIAN TESIS

“Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar dari Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta seluruhnya merupakan hasil karya sendiri

Adapun bagian – bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruhnya atau sebagian Tesis ini bukan asli karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian bagian tertentu, saya bersedia menerima saksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi – sanksi lain sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku.

Surakarta, Februari 2018
Yang membuat pernyataan

Materai 6000

Jini
NIM.154031070

MOTTO

يُحِبُّ اللهُ الْعَامِلَ إِذَا عَمِلَ أَنْ يُحْسِنَ

- “Allah mencintai orang yang bekerja apabila bekerjamaka ia selalu memperbaiki prestasi kerja”(H.R. Tabrani)

PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan kepada :

1. Bapak/Ibu Mitrosuwarno dan Suwasti

2. Suami tercinta, Sri Hartana

3. Anakku : Almas Yusuf Kusuma

Alfira Nur Kusumaningrum

3. Kampus tercinta, IAIN Surakarta

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis yang berjudul ” Implementasi Komitmen Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kinerja Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Puluhan Trucuk Klaten Tahun 2017” .Penyusunan Tesis ini untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Menyadari dalam penyelesaian Tesis ini, penulis mendapat bantuan dan dorongan yang sangat konstruktif dari berbagai pihak. Berkenaan dengan itu, secara tulus dari lubuk hati yang terdalam penulis sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Dr. Mudofir, M.Pd selaku Rektor IAIN Surakarta
2. Dr.H. Baidi,M.Pd selaku Direktur Program Pasca Sarjana IAIN Surakarta sekaligus sebagai pembimbing dalam penyelesaian tesis ini.
3. Segenap pengelola dan segenap Dosen yang telah dengan ikhlas dan sabar memberikan bimbingan dan wawasan kepada peneliti selama menempuh pendidikan.
4. Bapak Kepala, Bapak Ibu guru dan Staf Karyawan MIM Puluhan Trucuk Klaten yang telah memfasilitasi penulis untuk mengadakan penelitian ini.
5. Suami tercinta Sri Hartana yang telah memberikan dorongan semangat dan percaya diri kepada penulis. Kepada anak-anakku Almas Yusuf Kusuma dan Alfira Nur Kusumaningrum yang waktunya tersita selama penulis

mengikuti pendidikan di Pasca Sarjana merupakan dorongan batin yang luar biasa bagi penulis dalam penyelesaian studi ini.

6. Seluruh Mahasiswa Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta yang telah memberikan saran dan masuk dalam setiap aktivitas belajar.

penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tesis ini belum sempurna, masih banyak kelemahan dan kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Surakarta, Februari 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	vi
MOTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB 1 Pendahuluan	1
A. Latar Belakang masalah	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian	14
BAB II KAJIAN TEORI	16
A. Pengertian Komitmen	16
B. Pengertian Kepala Sekolah	20
1. Kriteria Kepala Sekolah.....	20
2. Kode Etik Kepala Sekolah.....	21

C. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah	27
1. Tugas Kepala Sekolah.....	27
2. Fungsi Kepala Sekolah.....	27
D. Peningkatan Kinerja Guru	28
1. Pengertian Kinerja Guru.....	28
2. Landasan Moral Bekerja Bagi Seorang Guru.....	34
3. Prinsip Utama Dalam Kinerja Guru.....	36
4. Macam – Macam Kinerja Guru.....	37
5. Faktor- faktor yang meningkatkan kinerja guru.....	44
E. Penelitian Yang Relevan	48
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Metode Penelitian	52
B. Latar Seting Penelitian	54
C. Subyek dan Informan Penelitian	55
D. Teknik Pengumpulan Data	56
E. Pemeriksaan Keabsahan Data	57
F. Teknik Analisis Data	59
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	62
A. Deskripsi Data	
1. Deskripsi Obyek Penelitian.....	63
a. Sejarah Singkat Berdirinya MIM	63
b. Lokasi	64
c. Visi, Misi dan Tujuan MIM	65
d. Fasilitas Fisik dan Bangunan.....	66

B. Hasil Penelitian	
1. Pembahasan Temuan Implementasi Komitmen Kepala Madrasah dalam pengembangan kinerja guru MIM Puluhan, Trucuk.....	72
2. Hasil Temuan Dampak Implementasi Komitmen Kepala MIM Puluhan Trucuk Klaten terhadap kinerja guru.....	79
3. Pembahasan Hambatan Implementasi Komitmen Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kinerja Guru di MIM Puluhan, Trucuk.....	85
4. Solusi atas Hambatan Implementasi Komitmen Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kinerja Guru MIM Puluhan, Trucuk.....	88
BAB V PENUTUP.....	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA.....	108
LAMPIRAN.....	111
RIWAYAT HIDUP.....	147

DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1 Identitas Madrasah	66
2. Tabel 4.2 Data Tenaga Pendidik.....	67
3. tabel 4.3. Data Tenaga Kependidikan.....	67
4. Tabel 4.4 Data Peserta Didik Tahun Ajaran 2016/ 2017.....	68
5. Tabel.4.5 Data Peserta Didik Tahun Ajaran 2017/ 2018.....	68
6. Tabel 4.6 Prestasi Bidang Akademik.....	69
7. Tabel 4.7 Prestasi Bidang Non Akademik.....	70

8. Tabel 4.8 Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran.....	97
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1Komponen-komponen analisis data..... 60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.Pedoman Wawancara.....	111
Lampiran 2. Panduan Pengamatan.....	113
Lampiran 3.Panduan Analisis.....	114
Lampiran 4. Lampiran Catatan Lapangan.....	115
Lampiran 5.Rencana Kerja th 2018 MIM Puluhan Trucuk.....	135
Lampiran 6.Perkembangan Jumlah SiswaMIM Puluhan Trucuk.....	137
Lampiran 7. Lampiran SK Pembagian Tugas.....	138
Lampiran 8. Foto Kegiatan.....	140

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor pendukung upaya manusia dalam menghadapi tuntutan zaman. Pendidikan memberi kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan pesan konstitusi serta sarana membangun watak bangsa. Sedangkan dalam kerangka pembangunan nasional, pendidikan memiliki posisi strategis dalam keberhasilan pembangunan. Pendidikan juga bagian penting dari proses pembangunan nasional yang bakal ikut menentukan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan pembangunan nasional ditentukan terutama oleh kualitas sumber daya manusia yang baik.

Banyak keunikan dan tantangan pendidikan yang menarik dan menantang karena Indonesia adalah negara berkembang yang berbentuk kepulauan yang terdiri dari kepulauan dan daratan, ada daerah perkotaan dan pedesaan maupun daerah pedalaman. Ditambah lagi adanya sekolah negeri dan sekolah swasta. Hal ini tentunya memberikan data dan fakta variabel pendidikan yang beragam yang tentunya juga memunculkan tantangan permasalahan yang beragam pula. Tentunya dalam setiap ragam permasalahan tersebut membutuhkan solusi atau penyelesaian yang berbeda pula. Dalam analogi, pada prinsipnya tidak ada obat yang paling mujarab, yang ada adalah

obat yang sesuai. Untuk sakit yang sama sekalipun, misal sakit kepala belum tentu obatnya sama untuk orang yang berbeda, baik dari komposisi campuran obat maupun dosisnya. Begitu juga dengan permasalahan pendidikan di negeri ini. Untuk masalah yang sama sekalipun, misal permasalahan kinerja guru, tentu dibutuhkan cara yang tidak sama untuk menyelesaikan permasalahan kinerja guru di daerah kepulauan dan daerah daratan, atau permasalahan kinerja guru di daerah perkotaan dan daerah pedesaan atau pedalaman.

Kepala sekolah/madrasah jika dianalogkan sebagai seorang dokter harus bisa memberikan solusi yang tepat dari berbagai persoalan. Kejelian dalam meneliti persoalan dan kebijakan dalam mengambil keputusan sangat menentukan terhadap hasil pendidikan. Oleh karena itu ditegaskan bahwa pentingnya sosok kepala sekolah dalam menciptakan, menjaga dan meningkatkan mutu layanan pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Sebuah tagline penting mengatakan bahwa, “sekolah yang baik pasti kepala sekolahnya baik”.

Kepala sekolah/madrasah bertugas merencanakan mengarahkan, mengevaluasi dalam membentuk manusia-manusia berkualitas untuk menjawab kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu seorang kepala sekolah/madrasah harus bisa mendeteksi kebutuhan kemudian mensosialisasikannya, menjaga agar terjadi hubungan antara sekolah dan masyarakat saling membutuhkan. Dengan adanya kerjasama ini diharapkan tercapai tujuan pendidikan bisa tercapai karena adanya kecenderungan perubahan dalam pendidikan yang menekankan perkembangan pribadi dan

sosial anak, melalui pengalaman-pengalaman anak di bawah bimbingan guru, baik di luar maupun di dalam sekolah.

Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu adanya proses yang akan melibatkan guru, siswa, tenaga administrasi, kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, humas, perpustakaan. Kepala sekolah/madrasah sebagai penggerak dari berbagai stakeholder di sekolah, harus mampu mengarahkan mereka menuju arah pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Kepala sekolah/madrasah mempunyai peran besar bagi pembentukan guru dan stakeholder yang berkualitas, dengan memberi dorongan, pengerahan, motivasi kerja, pembinaan dan pengawasan yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja mereka. Produktifitas sekolah bukan semata-mata untuk mendapatkan hasil kerja yang sebanyak-banyaknya, melainkan kualitas bekerja harus diperhatikan. Kepala sekolah/madrasah selaku manajer dituntut untuk memberikan motivasi terhadap kinerja bawahannya dalam hal ini para guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan dan pengajaran. Dalam upaya meningkatkan kinerja guru kepala sekolah di samping menjadi teladan yang baik, juga harus mampu memberdayakan tenaga pendidik yang ada dalam sekolah yang dipimpinnya.

Kepala sekolah/madrasah yang baik mampu memotivasi kepada bawahannya dalam menciptakan kepuasan kerja tim, dengan komunikasi yang intensif, memberi insentif, pengelolaan administrasi yang transparan, dan memberikan kemudahan kepada para guru untuk kuliah lagi, serta menunjang

guru dalam memotivasi aktivitas pembelajaran di sekolah dan memberikan kesempatan kepada guru menyampaikan saran dan kritikan.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah/madrasah yang baik mampu menggerakkan para guru untuk meningkatkan kinerjanya, hal ini dapat dilakukan dengan memberikan kemudahan kepada para guru untuk melanjutkan kuliah lagi. Penyelenggaraan workshop juga menunjang dalam peningkatan kompetensi guru. Penyediaan fasilitas internet bagi guru, kegiatan MGMP/KKG/KKM berperan sekali bagi para guru agar lebih berkompeten di bidangnya. Demikian juga pemberian hadiah, adalah gerakan yang mendorong guru lebih berprestasi, kerjasama dengan universitas atau organisasi internasional peduli pendidikan dapat memacu peningkatan kualitas para guru. (Shulhan, 2013:vi)

Gaya kepemimpinan kepala sekolah/madrasah sangat berpengaruh terhadap kinerja para pegawai termasuk di dalamnya bagi para tenaga kependidikan di lingkungan kerjanya. Kepala sekolah/madrasah sebagai pemimpin di lingkungan suatu lembaga pendidikan berpengaruh terhadap keberhasilan dan kegagalan sekolah karena merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh oleh sekolah menuju tujuannya. Dengan demikian gaya kepemimpinan sekolah berpengaruh terhadap kinerja tenaga kependidikan di sekolah untuk meningkatkan kinerja demi mencapai tujuan dan mewujudkan visi menjadi aksi. Karena itu kepala sekolah/madrasah di samping harus bertanggung jawab dalam mengarahkan juga harus menjadi contoh, sabar dan penuh pengertian sebagaimana fungsi pemimpin yang dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantoro :Ing ngarso sung tulodo, Ing madya

mangun karso, Tut wuri handayani (di depan menjadi teladan, di tengah membina, di belakang menjadi pendorong).

Terkait dengan permasalahan kinerja sekolah secara holistik, yang rata-rata menunjukkan fakta kasat mata bahwa instrument-instrumen penilaian kinerja sekolah yang selama ini ada dan dijalankan belum memberikan *quality assurance* sebagaimana tercermin dari hasil penilaian itu sendiri. Dalam kenyataannya, instrument kinerja sekolah secara holistik diwujudkan dalam bentuk akreditasi yang merujuk pada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan. Dengan bahasa sederhana secara teknis dapat diungkapkan bahwa sekolah yang nilai akreditasinya baik dengan status “A” pada kenyataannya dalam keseharian belum tentu menunjukkan kinerja sekolah secara kolektif yang baik pula. Atau justru sebaliknya, bahwa kinerja sekolah/madrasah telah melebihi indikator penilaian akreditasi. Dari kenyataan tersebut dan berdasarkan pada urgensi sosok seorang kepala sekolah, mari merujuk pada sosok kepala sekolah di sekolah tersebut. Sejauh mana commitment, komitmennya untuk konsisten dalam mencapai, menyesuaikan dan menjaga hasil penilaian akreditasi tersebut dalam perannya menjalankan fungsi professional sebagai pendidik yang harus mampu memberi contoh maupun sebagai seorang manajer yang menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Terlebih jika dikaitkan bahwa instrument akreditasi disusun atas dasar penilaian sekolah secara holistik/ utuh yang belum tentu mengukur kinerja komponennya secara parsial.

Sedikitnya tujuh peran kepala sekolah untuk keberhasilan sekolah yaitu sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader/pemimpin,

inovator, dan motivator. (E. Mulyasa 2004: 98-120) Mendukung pendapat ini, Thomas mengatakan bahwa dahulu kepala sekolah lebih berperan sebagai administrator, yaitu melakukan proses administrasi seperti perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan, namun di era yang semakin modern sekarang ini, kepala sekolah juga berperan sebagai pendidik yang dituntut untuk lebih fokus meningkatkan mutu peserta didik dan sekolah, juga menekankan pada peranannya sebagai pemimpin yakni mendefinisikan visi-misi, dan tujuan sekolah yang mampu memenuhi tuntutan atau kebutuhan masyarakat, serta mengembangkan strategi–strategi yang tepat untuk mencapai visi dan tujuan sekolah tersebut. (Wiriawan, 2010 : 24-25)

Selain itu, dalam kaitannya pemimpin, motivasi dan kinerja seorang pemimpin dituntut untuk memiliki kemampuan membangkitkan motivasi para tenaga kependidikannya agar mereka dapat meningkatkan kinerjanya. Perilaku pemimpin akan menjadi motivator terhadap bawahannya jika : pertama, perilaku tersebut memuaskan dapat memuaskan kebutuhan-kebutuhan bawahannya sehingga memungkinkan tercapainya efektivitas dalam pelaksanaan kerja, kedua, perilaku tersebut merupakan komplemen dari lingkungan para bawahan yang berupa memberi latihan, dukungan dan penghargaan yang diperlukan untuk mengefektifkan pelaksanaan kerja. Jika tidak para bawahan dan lingkuannya akan merasa kekurangan. (Shulhan, 2013:vii)

Dengan menggunakan salah satu gaya kepemimpinan pemimpin dapat berusaha mempengaruhi persepsi bawahannya dan memotivasikannya dengan cara mengarahkan mereka pada kejelasan tugas-tugasnya, pencapaian tujuan,

kepuasan kerja dan pelaksanaan kerja yang efektif melalui peningkatan kinerja dalam melaksanakan hal-hal pekerjaan tersebut.

Sebagai pimpinan pada sebuah lembaga pendidikan kepala sekolah/madrasah dapat mengorganisasikannya semua personal yang ada pada situasi efisien, demokratis serta kerjasama institusional dengan mendasarkan kepada keahlian atau profesionalisme bawahannya, begitu juga pada program pendidikan untuk murid hendaknya direncanakan, diorganisasikan dan diatur. Dalam pelaksanaan program kepala sekolah harus professional dalam memimpin stafnya bekerja secara ilmiah, penuh perhatian, demokratis senantiasa menekankan perbaikan pada kegiatan pembelajaran.

Secara administrator kepala sekolah juga harus mampu mendayagunakan sumber daya yang tersedia secara optimal. Selain itu sebagai seorang manajer kepala sekolah harus mampu mengorganisasikan dan menggerakkan semua potensi sumber daya manusia yang tersedia dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Demikian juga kepala sekolah seorang supervisor harus mampu dalam membantu guru untuk meningkatkan kapasitas proses pembelajaran. (Shulhan, 2013:viii)

Organisasi jasa seperti halnya organisasi pendidikan jugasudah saatnya meraih keunggulan manajemen ini agar mencapai lulusan yang unggul sesuai dengan tuntutan zaman dan mampumenjawab tantangan globalisasi. Kepala sekolah/ madrasah perlumembangun kesadaran untuk mengembangkan sekolah yang sebenarnya (*virtual school*). Suatu sekolah yang mencapai hasil baik sebagaimana dibutuhkan masyarakat. Sekolah menciptakan hal-hal baru berdasarkan pilihan metode pengajaran, mencari dan menggunakan

pembiayaan secara efisien, mengembangkan alat-alat pembelajaran baru, dan materi pengajaran bermutu tinggi untuk pembelajaran murid. (Anzizhan, 2004:8) Kepala sekolah yang efektif tentu mampu memberdayakan dan mengembangkan potensi bawahan, mampu menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan tepat waktu, mampu melakukan hubungan yang harmonis dengan masyarakat khususnya masyarakat sekolah. (E. Mulyasa, 2004: 126)

Menurut Sapa'at (2012:1) Kepala sekolah/ madrasah adalah pimpinan bagi guru, siswa, orang tua siswa dan masyarakat sekitar sekolah. Pimpinan berbeda dengan pemimpin. Kepala sekolah bisa dimaknai pimpinan atau pemimpin. Jika kepala sekolah tak punya sifat-sifat kepemimpinan, itu sebuah persoalan. Pemimpin bisa berada di posisi apa pun, tak mesti pegang jabatan. Jika pemimpin punya jabatan, kebijakannya bisa menebar kebaikan dan manfaat bagi orang lain. Seorang kepala sekolah/madrasah harus kreatif dan berpikiran jauh ke depan. Sebagai contoh ada salah satu Sekolah Dasar di Bogor yang mampu mengubah sekolah yang dahulu kumuh kotor dan miskin menjadi sekolah yang berprestasi dan mendapat penghargaan Adiwiyata Mandiri 2010 sebagai sekolah yang sehat.

Sebagai satu alternatif, sebagai penunjang keberhasilan kepala sekolah/madrasah secara teknis untuk menunjukkan komitemennya dalam menjalankan fungsi profesional dan manajemen, seorang kepala madrasah bisa memulainya dengan ikrar *Quality Policy* (kebijakan mutu). Kebijakan mutu adalah ibarat iman bagi seorang muslim, yang harus diyakini, diucapkan dalam kalimat syahadat dan di amalkan dalam kehidupannya sehari-hari.

Begitu juga dengan ikrar kebijakan mutu, adalah nilai-nilai yang menjadi keyakinan untuk selalu berorientasi pada mutu, diucapkan/ diikrarkan secara lisan dan di wujudkan dalam kegiatan sehari-hari.

Wujud komitmen kebijakan mutu tidak berhenti hanya pada diyakini dan diikrarkan akan tetapi dilaksanakan, maka konsekuensi lebih lanjut dari kebijakan mutu bisa dalam bentuk penandatanganan pakta integritas dari semua warga warga sekolah. Kegiatan penandatanganan adalah suatu seremonial dokumentasi sebuah komitmen yang sekaligus bisa dijadikan reminder sebuah komitmen dalam proses melaksanakan komitmen terhadap mutu yang telah disepakati. Ending dari serangkaian upaya untuk mewujudkan, menjaga dan meningkatkan kinerja sekolah yang bermutu akan bermuara pada kepala sekolah dalam menjalankan fungsi kontrolnya sebagai seorang manajer sekolah. Tagline yang bisa direferensi adalah, “tiada hari tanpa kebaikan dan perbaikan”

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Puluhan Trucuk Klaten merupakan sekolah swasta yang didirikan tahun 1958. Sebagai sekolah yang tergolong tua, keberadaannya tentu diperhitungkan. Hal ini semakin terlihat setelah terjadi serah terima kepala madrasah yang lama dengan kepala sekolah baru pada tahun 2013, terjadi sedikit perubahan kebijakan dan gaya kepemimpinan yang mempengaruhi jalannya kegiatan sekolah dan kegiatan belajar mengajar. Dari penjelasan tersebut kepala sekolah membutuhkan pola-pola pembelajaran untuk menunjang penyampaian materi kepada siswa dan diharapkan dari pola tersebut siswa bisa memahami apa yang diajarkan dari seorang guru, agar kelak siswa tersebut dapat bersaing pada dunia global yang semakin lama semakin

dituntut harus bisa beradaptasi dengan lingkungan yang keras. Untuk menunjang pola-pola tersebut maka guru juga diharapkan menjadi guru yang profesional.

Menurut Rohmat (2016:33) pola pengajaran bisa berorientasi kepada pengajar dan pola mengajar bisa berorientasi kepada pebelajar. Semakin meningkatnya kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, maka semakin dirasakan terbatasnya kualitas profesional pengajar. Tuntutan profesional tenaga pengajar yang berkualitas tampak sebagai antisipasi terhadap perkembangan berbagai pola pembelajaran kearah memperjelas dan mempermudah diterimannya pesan oleh pembelajar. Dengan demikian pola pembelajaran yang diperankan oleh pembelajar memiliki andil besar dalam mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Kegiatan pembelajaran saat ini telah semakin bervariasi dan membentuk sebuah pola pembelajaran tertentu yang menarik perhatian kita untuk mengulas lengkap tentangnya. Seperti satu di antaranya adalah tentang pola pembelajaran yang ada pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung saat ini dapat di kategorikan menjadi empat pola utama. Rohmat (2016:36) mengemukakan bahwa terdapat beberapa pola-pola pembelajaran antara lain adalah sebagai berikut:

Pola pembelajaran tradisional. Pola pembelajaran ini merupakan sebuah pola pembelajaran yang umum terlihat pada kegiatan pembelajaran di tanah air. Pola pembelajaran semacam ini menjadikan seorang pendidik sebagai sumber pembelajaran utama bagi para peserta didiknya dalam kegiatan pembelajaran. Cirinya, biasanya tenaga pendidik memberikan pembelajaran menggunakan metode ceramah atau pembelajaran secara langsung kepada peserta didiknya.

Pola pembelajaran dibantu media. Pola pembelajaran yang semacam ini sebenarnya tetap menjadikan seorang tenaga pendidik sebagai sumber utama dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung bagi para peserta didik. Namun perbedaan utamanya dengan pola pembelajaran tradisional adalah pada pembelajaran ini seorang tenaga pendidik tidak lagi menyampaikan materi pembelajaran secara lisan atau langsung tetapi dapat menggunakan bantuan media pembelajaran berupa alat maupun strategi pembelajaran.

Pola pembelajaran memanfaatkan media. Pola pembelajaran yang seperti ini memiliki tingkatan yang lebih tinggi dari pola pembelajaran dibantu media. Kalau pada pola pembelajaran dibantu media kehadiran media pembelajaran hanya sebagai tambahan atau pembantu saja maka pada pola pembelajaran yang satu ini kehadiran media pembelajaran menjadi satu bagian penting dengan tenaga pendidik. Sehingga sering dikatakan bahwa pola pembelajaran yang satu ini merupakan pola pembelajaran yang menyeluruh karena telah mencakup tenaga pendidik, model dan metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Pola pembelajaran bermedia. Pola pembelajaran yang satu ini memiliki ciri utama yakni media pembelajaran menjadi sumber utama dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Dan di sini peran tenaga pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran sangatlah terbatas karena kegiatan pembelajaran akan dapat dilakukan peserta didik dengan sendirinya menggunakan media pembelajaran yang telah disiapkan.

Demikian halnya dengan perhatian serius untuk mencapai kualitas perlu dilakukan oleh guru dalam merencanakan, pengorganisasian, pengarahan

tindakan, dan pengendalian agar meraih pola pembelajaran dalam pengembangan manajemen PBM di MIM Puluhan Trucuk Kabupaten Klaten. Berdasarkan hasil observasi awal hari Sabtu, tanggal 22 September 2017 diperoleh fakta bahwa Madrasah ini, terdapat beberapa gejalamendasar. Diantaranya; prestasi akademik di MIM Puluhan masih tergolong belum maksimal, hal itu dibuktikan dengan data dokumen hasil nilai ujian nasional pada tahun 2015/2016 yang nilai rata-rata UN untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 75,24. sedangkan hasil nilai mata pelajaran Matematika 75,25 dan mata pelajaran IPA 78,48 (Wawancara dengan Bapak Surasa, S.Ag selaku Kepala Sekolah tahun ajaran 2016/2017). Diturunkan pula oleh Kepala Sekolah bahwa MIM Puluhan dalam manajemen PBM untuk mapel agama yang selama ini lebih menonjol. Hal ini dibuktikan dengan segudang prestasi yang telah diraih baik tingkat kecamatan, Kabupaten bahkan tingkat Profinsi yang meraih juara 3 lomba tilawah Al Qur'an. Hal ini sejalan dengan Visi MIM Puluhan yaitu "Meletakkan dasar-dasar bagi terwujudnya generasi Qur'ani, mandiri dan berprestasi". Agak berbeda dengan bidang akademis yang cenderung belum bisa menonjol jika dibandingkan dengan pola pembelajaran mapel agama. Hal senada juga di sampaikan oleh Suharmi, S.Pd selaku guru kelas VI MIM Puluhan bahwa guru belum memiliki kemampuan maksimal dalam menentukan pola pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran untuk mata pelajaran umum terhadap siswa di dalam kelas. Kondisi itu, memungkinkan agar guru dapat melakukan pemilihan pola pembelajaran dalam pengembangan manajemen PBM. Sehubungan dengan hal tersebut, maka mendorong penulis untuk

melakukan kajian. Kajian yang mendalam dengan melakukan penelitian. Adapun penelitian yang akan dilaksanakan dengan judul “Implementasi Komitmen Kepala Madrasah dalam Pengembangan Kinerja Guru di MIM Puluhan Trucuk Kabupaten Klaten Tahun 2016/2017.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi komitmen Kepala Madrasah dalam pengembangan kinerja guru MIM Puluhan Trucuk Klaten?
2. Apa dampak implementasi komitmen Kepala MIM Puluhan Trucuk Klaten terhadap kinerja guru ?
3. Apa hambatan implementasi komitmen Kepala Madrasah dalam pengembangan kinerja guru MIM Puluhan Trucuk Klaten?
4. Apa Solusi atas hambatan implementasi komitmen Kepala Madrasah dalam pengembangan kinerja guru MIM Puluhan Trucuk Klaten ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah ::

1. Menjabarkan komitmen Kepala Madrasah dalam pengembangan kinerja guru MIM Puluhan Trucuk Klaten.
2. Mengetahui dampak implementasi komitmen Kepala MIM Puluhan Trucuk Klaten terhadap kinerja guru .

3. Mengetahui hambatan implementasi komitmen Kepala Madrasah dalam pengembangankinerja guru MIM Puluhan Trucuk Klaten.
4. Mengetahui Solusi atas hambatan implementasi komitmen Kepala Madrasah dalam pengembangankinerja guru MIM Puluhan Trucuk Klaten

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan untuk mengembangkan profesionalisme dan kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah Puluhan Trucuk Kabupaten Klaten .

2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengambil kebijakan di Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru melalui supervisi pembelajaran, dan bagi pihak lain, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pihak lain dalam penyajian informasi untuk mengadakan penelitian serupa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Komitmen

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, komitmen berarti perjanjian (keterikatan) untuk melakukan sesuatu kontrak. Sedangkan, pengertian janji adalah perkataan yang menyatakan kesediaan dan kesanggupan untuk berbuat. Jadi komitmen berarti memiliki kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan janji. Biasanya istilah komitmen digunakan untuk hal-hal penting.

Pengertian Komitmen adalah kemampuan dan kemauan untuk menyalurkan perilaku pribadi dengan kebutuhan, prioritas dan tujuan organisasi. Hal ini mencakup cara-cara mengembangkan tujuan atau

memenuhi kebutuhan organisasi yang intinya mendahulukan misi organisasi dari pada kepentingan pribadi (Soekidjan, 2009).

Menurut Van Dyne dan Graham (2005, dalam Muchlas, 2008), faktor - faktor yang mempengaruhi komitmen organisasi adalah: personal, situasional dan posisi. Personal mempunyai ciri-ciri kepribadian tertentu yaitu teliti, ekstrovert, berpandangan positif (optimis), cenderung lebih komit.

Lebih lanjut Dyne dan Graham (2005, dalam Muchlas, 2008) menjelaskan karakteristik dari personal yang ada yaitu: usia, masa kerja, pendidikan, jenis kelamin, status perkawinan, dan keterlibatan kerja. Situasional yang mempunyai ciri-ciri dengan adanya: nilai (value) tempat kerja, keadilan organisasi, karakteristik pekerjaan, dan dukungan organisasi. Sedangkan posisional dipengaruhi oleh masa kerja dan tingkat pekerjaan.

Komitmen tinggi dari anggota organisasi berkorelasi positif dengan tingginya motivasi dan meningkatnya kinerja;Komitmen tinggi berkorelasi positif dengan kemandirian dan "*Self Control*";Komitmen tinggi berkorelasi positif dengan kesetiaan terhadap organisasi;Komitmen tinggi berkorelasi dengan tidak terlibatnya anggota dengan aktifitas kolektif yang mengurangi kualitas dan kuantitas kontribusinya.

Komitmen guru terhadap organisasi sekolah yaitu proses pada individu dalam mengidentifikasikan dirinya dengan nilai-nilai, aturan-aturan, dan tujuan organisasi serta membuat individu memiliki keinginan untuk memelihara keanggotaannya dalam organisasi. Sehingga peran dan strategi kepala madrasah sangat dibutuhkan untuk mengembangkan komitmen guru dalam organisasi.

Bentuk komitmen guru dalam organisasi yang dominan adalah komitmen afektif, diikuti komitmen normatif dan komitmen kontinue. Kepala Madrasah memiliki strategi dalam membangun komitmen guru dalam organisasi yaitu a) menjalin hubungan yang baik dengan semua guru, staf atau karyawan serta wali murid, b) menjalin kerjasama dengan bermusyawarah, c) membagi tugas sesuai dengan keahlian guru, d) selalu mengingatkan visi, misi, tujuan madrasah, kedisiplinan, profesionalitas, loyalitas, dan tanggungjawab guru saat rapat, e) memberi motivasi dan perhatian kepada semua elemen madrasah, f) demokratis dan objektif, g) memberikan teladan bagi para guru melalui perilaku bukan dengan perkataan, serta h) menerapkan sistem reward dan punishment. Dampak dari strategi kepala madrasah dalam membangun komitmen dalam organisasi terhadap kinerja guru yaitu a) meningkatnya kedisiplinan guru, b) meningkatnya kehadiran guru, c) meningkatnya prestasi guru pada ajang perlombaan, serta d) meningkatnya semangat kerja para guru sehingga pekerjaan selesai tepat waktu dan tertata rapi.

Jenis komitmen menurut Allen dan Meyer (1997:76) terbagi atas tiga komponen yaitu:

1. Komitmen afektif (*affective commitment*)

Berkaitan dengan emosional, identifikasi, dan keterlibatan karyawan di dalam suatu organisasi. komitmen afektif merupakan proses perilaku dimana melalui hal tersebut seseorang akan berfikir mengenai hubungan mereka dengan organisasi dalam hal nilai dan kesatuan tujuan. Pada tingkat ini merupakan tingkat dimana tujuan individu dan nilai

menyatu dengan organisasi yang diperkirakan secara langsung mempengaruhi keinginan individu untuk tetap tinggal dalam organisasi. Sehingga karyawan dengan afektif tinggi masih bergabung dengan organisasi karena keinginan untuk tetap menjadi anggota organisasi.

2. Komitmen normatif (normative commitment)

Merupakan perasaan karyawan tentang kewajiban yang harus diberikan kepada organisasi. Komponen normatif berkembang sebagai hasil dari pengalaman sosialisasi, tergantung dari sejauh apa perasaan kewajiban yang dimiliki karyawan. Keinginan karyawan untuk tinggal dalam organisasi berdasarkan pada tugas, loyalitas, dan kewajiban moral. Tipe ini mungkin berasal dari kebudayaan individu atau etik kerja, karena mereka merasa bertanggung jawab untuk tetap tinggal dalam organisasi. Perasaan loyalitas dan tugas mendasari komitmen normatif yang mempengaruhi individu untuk tetap tinggal dalam organisasi karena itu memang kewajiban mereka.

Komitmen ini juga menimbulkan perasaan kewajiban kepada karyawan untuk memberikan balasan atas apa yang pernah diterimanya dari organisasi.

3. Komitmen berkelanjutan (continuance commitment)

Berarti komponen yang berdasarkan persepsi karyawan tentang kerugian yang akan dihadapinya jika meninggalkan organisasi. Karyawan dengan dasar organisasi tersebut disebabkan karena karyawan tersebut membutuhkan organisasi. Hal ini juga dapat dilihat sebagai suatu keinginan

untuk tetap tinggal dalam organisasi karena pertimbangan biaya ketika mereka keluar.

Biaya tersebut ditunjukkan dalam dua cara yang berbeda:

- a. Sebagai individu memperoleh kedudukan dalam organisasi, seiring dengan bertambahnya masa jabatan mereka maka mereka telah memiliki keuntungan, misalnya dalam bentuk rancangan pensiun, senioritas, spesialisasi keahlian, rasa kesatuan, ikatan kekeluargaan, dan lain-lain.
- b. Individu mungkin merasa mereka seharusnya tetap tinggal pada pekerjaannya sekarang karena mereka tidak memiliki alternatif pekerjaan lain.

B. Pengertian kepala Sekolah

Kepala sekolah berasal dari dua kata, yaitu “Kepala” dan “Sekolah”. Kata kepala dapat diartikan ketua atau pimpinan organisasi atau lembaga. Sementara “sekolah” berarti lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi, secara umum kepala sekolah diartikan pemimpin sekolah atau lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran. Wahjosumidjo sebagai mana dikutip Hasan Basri mengatakan kepala sekolah sebagai seorang fungsional guru yang diberi tugas mengajar, atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran. (Basri,2014:40)

Jadi kepala sekolah adalah guru yang diberi jabatan pimpinan lembaga sekolah.

1. Kriteria Kepala Sekolah

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah atau Kepala Madrasah disebutkan beberapa kompetensi kepala sekolah atau kualifikasi kepala sekolah/Madrasah, yang terdiri dari kualifikasi umum dan kualifikasi khusus.

Kualifikasi Umum adalah sebagai berikut : a) Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV)kependidikan atau nonkependidikan pada perguruan tinggi yangterakreditasi; b) Pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah berusia setinggitingginya56 tahun; c) Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun menurut jenjang sekolah masing-masing, kecuali di Taman Kanak-kanak/Raudhatul Athfal(TK/RA) memiliki pengalamanmengajarsekurang-kurangnya3 (tiga) tahun di TK/RA;dan d) Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi pegawai negeri sipil(PNS) dan bagi non-PNS disetarakan dengan kepangkatan yangdikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.

Kualifikasi Khusus Kepala Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) adalah sebagai berikut: a) Berstatus sebagai guru SD/MI; b) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SD/MI; dan c) Memiliki sertifikat kepala SD/MI yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah.

2. Kode Etik Kepala Sekolah/Madrasah

Menurut Rohmat(2012:88) Kode Etik yang harus dimiliki oleh Kepala Sekolah adalah :

a. Kompetensi Kepribadian

- 1) Memiliki integritas kepribadian yang kuat sebagai pemimpin :
 - (a) Maksudnya konsisten dalam berfikir, bersikap dan berucap dan berbuat dalam setiap melaksanakan suatu tugas pokok dan fungsi;
 - (b) Memiliki komitmen/loyalitas/dedikasi/etos kerja yang tinggi dalam setiap melaksanakan tugas pokok dan fungsi;
 - (c) Tegak dalam mengambil sikap dan tindakan sehubungan dengan pelaksanaan suatu tugas pokok dan fungsi;
 - (d) Disiplin dalam melaksanakan suatu tugas pokok dan fungsi
- 2) Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah

Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan mampu mengembangkan diri terhadap kebijakan, teori, praktik baru sehubungan dengan pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya.
- 3) Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi

Yaitu cenderung untuk menginformasikan secara transparan dan proporsional kepada orang lain atas rencana, proses dan keefektifan, kelebihan dan kekurangan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta terbuka atas saran dan kritik yang disampaikan oleh atasan, teman sejawat, bawahan dan pihak lain.
- 4) Mampu mengendalikan diri di dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah

Yaitu memiliki stabilitas emosi dalam setiap menghadapi masalah, teliti, cermat, hati-hati dan tidak tergesa-gesa sehubungan dengan suatu tugas pokok dan fungsi

5) Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan

Yaitu memiliki minat jabatan untuk menjadi kepala sekolah dan berjiwa pemimpin sesuai dengan kebutuhan sekolah.

b. Kompetensi Manajerial

1) Mampu menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkat perencanaan, antara lain: teori perencanaan dan seluruh kebijakan pendidikan nasional, rencana strategis, rencana operasional, rencana tahunan, Rencana Anggaran Belanja Sekolah, Program Tahunan, dan proposal Kegiatan.;

2) Mampu mengembangkan organisasi sekolah sesuai kebutuhan, antara lain : menguasai teori dan kebijakan nasional, mengembangkan struktur organisasi kelembagaan sekolah yang efektif dan efisien;

3) Mampu memimpin guru dan staf karyawandalam pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal, antara lain : mengkomunikasikan visi misi, berkoordinasi dengan guru dan staf karyawan, memanager, membangun team work, melengkapi guru dan karyawan dengan keterampilan-keterampilan, memimpin rapat-rapat, dan menerapkan manajemen konflik

- 4) Mampu mengelola guru dan staf dalam pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal, antara lain : merencanakan, melaksanakan, mengelola rekrutmen guru atau staf karyawan
- 5) Mampu mengelola sarana dan prasarana sekolah, antara lain : merencanakan, mengelola, memelihara, membukukan dan menghapus barang-barang
- 6) Mampu Mengelola hubungan masyarakat dalam pencarian dukungan, ide, sumber belajar dan pembiayaan sekolah
- 7) Mampu Mengelola kesiswaan dalam penerimaan siswa baru, penempatan siswa dan pengembangan kapasitas siswa
- 8) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional. Mulai seluk beluk tujuan nasional sampai monitoring dan evaluasi
- 9) Mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan dan efisien.
- 10) Mengelola ketatausahaan sekolah dalam kegiatan-kegiatan sekolah, meliputi administrasi surat masuk dan keluar
- 11) Mengelola unit layanan khusus sekolah untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, antara lain : laboratorium, bengkel, usaha kesehatan dll.
- 12) Menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan, antara lain : kreatif dan inovatif, memberdayakan potensi sekolah secara optimal, menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan warga sekolah.

- 13) Menciptakan budaya dan iklim kerja yang kondusif bagi pembelajaran, yaitu menata, membentuk susasana dan menumbuhkan budaya kerja yang efisien
- 14) Mengelola sistem informasi sekolah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.
- 15) Terampil dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah
- 16) Terampil mengelola kegiatan produksi/jasa dalam mendukung sumber pembiayaan sekolah.
- 17) Mampu melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan sekolah sesuai standar pengawasan

c. Kompetensi Supervisi

Mampu melakukan supervisi sesuai prosedur dan teknik-teknik yang tepat: 1) Mampu merencanakan supervisi sesuai kebutuhan guru; 2) Mampu melakukan supervisi bagi guru dengan menggunakan teknik-teknik supervisi yang tepat; 3) Mampu menindaklanjuti hasil supervisi kepada guru melalui antara lain pengembangan profesional guru, penelitian tindakan kelas, dsb.

Mampu melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan program pendidikan sesuai dengan prosedur yang tepat: 1) Mampu menyusun standar kinerja program pendidikan yang dapat diukur dan dinilai. 2) Mampu melakukan monitoring dan evaluasi kinerja program pendidikan dengan menggunakan teknik yang sesuai; 3) Mampu

menyusun laporan sesuai dengan standar pelaporan monitoring dan evaluasi

d. Kompetensi Sosial

1) Terampil bekerja sama dengan orang lain berdasarkan prinsip yang saling menguntungkan dan memberi manfaat bagi sekolah:

2) a) Mampu bekerja sama dengan atasan bagi pengembangan dan kemajuan sekolah

Mampu bekerja sama dengan guru, staf/karyawan, komite sekolah, dan orang tua siswa bagi pengembangan dan kemajuan sekolah;b)

Mampu bekerja sama dengan sekolah lain dan instansi pemerintah terkait dalam rangka pengembangan sekolah;c) Mampu bekerja sama dengan dewan pendidikan kota/kabupaten dan stakeholders sekolah lainnya bagi pengembangan sekolah;

3) Mampu berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan :

a) Mampu berperan aktif dalam kegiatan informal di luar sekolah;b) Mampu berperan aktif dalam organisasi sosial kemasyarakatan;c) Mampu berperan aktif dalam kegiatan keagamaan, kesenian, olahraga atau kegiatan masyarakat lainnya;

d) Mampu melibatkan diri dalam pelaksanaan program pemerintah

4) Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain:a)

Mampu menggali persoalan dari lingkungan sekolah (berperan sebagai problem finder); b) Mampu dan kreatif menawarkan solusi (sebagai problem solver); c) Mampu melibatkan tokoh agama,

masyarakat, & pemerintah dalam memecahkan masalah

kelembagaan; d) Mampu bersikap obyektif/tidak memihak dalam mengatasi konflik internal sekolah; e) Mampu bersikap simpatik/tenggang rasa terhadap orang lain; f) Mampu bersikap empatik/sambung rasa terhadap orang lain,

C. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah

Menurut Rohmat (2012 : 122)Kepala Sekolah/ Madrasah mempunyai tugas pokok dan fungsi dalam melaksanakan kegiatan pendidikan.Kepala Sekolah melaksanakan kepemimpinan dengan suatu manajemen.Penerapan manajemen kepemimpinan kepala sekolah / madrasah bertumpu dengan fungsi – fungsi manajemen.Fungsi – fungsi manajemen itu mencakup *planning, organizing, actuating, monitoring, and evaluation.*

1. Tugas Kepala Sekolah

Tugas utama Kepala sekolah adalah : 1) Memimpin dan mengatur situasi, mengendalikan kegiatan kelompok, organisasi atau lembaga dan menjadi juru bicara kelompok 2) Meyakinkan orang lain tentang perlunya perubahan menuju kondisi yang lebih baik 3) Mengingat tujuan akhir dari perubahan 4) Membantu kelancaran proses perubahan, khususnya menyelesaikan masalah dan membina hubungan antarpihak yang berkaitan 5) Menghubungkan orang dengan sumber dana yang diperlukan

2. Fungsi Kepala Sekolah

Adapun fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin adalah memperhatikan dan mempraktikkan fungsi kepemimpinan dalam

kehidupan sekolah, yaitu : 1) Memperlakukan semua bawahannya dengan cara yang sama sehingga tidak terjadi diskriminasi. Sebaliknya, dapat menciptakan semangat kebersamaan di antara mereka, yaitu guru, staf dan para siswa 2) Memberikan sugesti atau saran kepada para bawahan dalam melaksanakan tugas, seperti guru, staf dan siswa dalam rangka memelihara, bahkan meningkatkan semangat, rela berkorban, rasa kebersamaan dalam melaksanakan tugas masing-masing. 3) Bertanggung jawab untuk memenuhi atau menyediakan dukungan yang diperlukan oleh para guru, staf dan siswa, baik berupa dana, peralatan, waktu maupun suasana yang mendukung. 4) Katalisator, dalam arti mampu menimbulkan dan menggerakkan semangat guru, staf dan siswa dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan 5) Menciptakan rasa aman di lingkungan sekolah 6) Memberikan penghargaan dan pengakuan kepada setiap bawahan yang dapat diwujudkan dalam bentuk, seperti kenaikan pangkat, fasilitas, kesempatan mengikuti pendidikan, dan sebagainya.

Secara umum tugas kepala sekolah dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu tugas administrasi dan tugas supervisi.

(Basri,2014:43-44)

D. Peningkatan Kinerja Guru

1. Pengertian kinerja guru

Kinerja guru yang dimaksudkan adalah hasil kerja guru yang terefleksi dalam cara merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasil proses

belajar mengajar (PBM) yang intensitasnya dilandasi etos kerja, serta disiplin profesional guru dalam proses pembelajaran.

Kinerja berkaitan erat dengan keberhasilan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan. Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya untuk mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral atau etika.

Kinerja merupakan terjemahan dari kata "*performance*" berarti pertunjukan, perbuatan, daya guna, hasil, prestasi, pelaksanaan. "*Performance*" berasal dari kata "*to perform*" berarti melakukan, menyelenggarakan, dan memainkan (M. Echols dan Hassan Shadily, 2003:425). Wibowo mengemukakan bahwa Armstrong dan Bacon memberikan arti "*performance*" sebagai kinerja, hasil kerja atau prestasi kerja. Kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya. Kinerja juga merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi ekonomi.

Kinerja guru diberi batasan hasil dari pola tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan sesuai dengan standar prestasi baik kualitatif maupun kuantitatif, yang telah ditetapkan oleh individu secara pribadi maupun oleh perusahaan atau organisasi tempat individu bekerja.

Dari uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa kinerja guru adalah kemampuan mengajar yang perlu dimiliki oleh guru mencakup kualitas-

kuwalitas personal dan professional, persiapan pengajaran, perumusan tujuan pengajaran, penampilan guru dalam mengajar dikelas, kemampuan hubungan interpersonal yang meliputi siswa , supervisor, dan guru sejawat, kemampuan hubungan dengan tanggung jawab

Kinerja guru adalah suatu kemampuan kerja dan prestasi kerja yang ditampilkan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya. Pandangan ini sejalan dengan pandangan Supardi yang mengemukakan bahwa kinerja guru merupakan kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran. Supardi mengemukakan bahwa kinerja guru ditunjukkan oleh dimensi: (1) kemampuan menyusun rencana pembelajaran; (2) kemampuan melaksanakan pembelajaran; (3) kemampuan melaksanakan hubungan antar pribadi; (4) kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar; (5) kemampuan melaksanakan program pengayaan; dan (6) kemampuan melaksanakan program remedial.⁶ Kemampuan menyusun rencana pembelajaran dengan indikator: (a) merencanakan pengelolaan pembelajaran; (b) merencanakan pengorganisasian bahan pelajaran; (c) merencanakan pengelolaan kelas; (d) merencanakan penilaian hasil belajar. Kemampuan melaksanakan pembelajaran dengan indikator: (a) memulai pembelajaran; (b) mengelola pembelajaran; (c) mengorganisasikan pembelajaran; (d) melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar; (e) mengakhiri pembelajaran. Kemampuan melaksanakan hubungan antarpribadi dengan indikator: (a) mengembangkan sikap positif peserta didik; (b) menampilkan kegairahan dalam pembelajaran; (c) mengelola interaksi perilaku dalam kelas. Kemampuan melaksanakan penilaian hasil

belajar dengan indikator: (a) merencanakan penilaian; (b) melaksanakan penilaian; (c) mengelola dan memeriksa hasil penilaian; (d) memanfaatkan hasil penilaian; (e) melaporkan hasil penilaian. Kemampuan melaksanakan program pengayaan dengan indikator: (a) memberikan tugas; (b) memberikan bahan bacaan; (c) tugas membantu guru. Kemampuan melaksanakan program remedial dengan indikator: (a) memberikan bimbingan khusus; dan (b) penyederhanaan.

Direktorat Tenaga Kependidikan dalam Penilaian Kinerja Guru menyebutkan bahwa kinerja guru dapat dilihat dengan memperhatikan berbagai kemampuan yang ditampilkan dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran. Tugas profesi guru mencakup: (1) rencana pembelajaran (teaching plans and materials) atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (2) prosedur pembelajaran (classroom procedure); dan (3) hubungan antar pribadi (interpersonal skill). (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2008:22.) Hal ini sejalan dengan tugas guru yang disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 20 ayat b bahwa guru sebagai salah satu tenaga pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Tentu saja, kemampuan yang dikemukakan di atas baru sebatas kemampuan yang ditampilkan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran. Kinerja guru sejatinya merujuk pada kompetensi guru (pedagogik, personal, sosial,

dan professional) sebagaimana diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Kinerja guru ditentukan oleh kompetensi, motivasi dan kepemimpinan kepala sekolah. Roland S. Barth dalam Suharsaputra menyatakan bahwa kepala sekolah merupakan kunci sekolah yang baik dan berkualitas, faktor potensial penentu iklim sekolah, serta sebagai pendorong bagi pertumbuhan para guru.(Uhar Suharsaputra, 2010:22) Kepala sekolah sebagai pimpinan suatu unit sekolah, disamping dipersyaratkan memiliki kualifikasi (umum dan khusus) berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, juga dituntut memiliki kompetensi. Mulyasa memberikan definisi kompetensi sebagai perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap yang direpleksikan dalam kebiasaan bekerja dan bertindak.(E. Mulyasa, 2004: 37). Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, terdapat lima kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial. Kompetensi kepala sekolah merupakan kompetensi kepemimpinan yang menjadi dasar bagi keberhasilan sekolah dalam upaya mengembangkan kinerja inovatif guru.

Kebutuhan guru akan dorongan motivasi dan suasana kondusif untuk mewujudkan pembelajaran bermutu membutuhkan kepemimpinan kepala sekolah yang memiliki kemampuan mengembangkan setiap guru menjadi

self-leader. Guru yang self leader adalah guru yang memiliki pola pikir, perilaku dan tanggungjawab mengatasi tantangan yang dibebankan kepadanya, inisiatif, kreatif, inovatif, dan mampu memimpin diri mereka sendiri. Kepala sekolah yang mampu mendesain, menetapkan sistem, memengaruhi, dan membentuk guru menjadi self-leader adalah superleader. Superleader adalah pemimpin yang mampu memimpin orang lain untuk memimpin diri sendiri. Superleader memungkinkan esensi semua kontrol atas kinerja guru adalah teristimewa pada kompetensi dan potensi guru itu sendiri, mendorong SDM guru untuk berinisiatif, bertanggungjawab sendiri, percaya diri, merencanakan tujuan sendiri, berpikir secara positif, dan mampu mengatasi permasalahan.(Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi, 201:58-61). Dalam upaya mengembangkan kinerja inovatif, para guru membutuhkan kepemimpinan kepala sekolah yang memberi semangat untuk bertanggungjawab daripada memberi perintah. Kepala sekolah superleader diharapkan fokus pada strategi pemberdayaan melalui peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan keyakinan akan kemampuan dan potensi guru yang dipimpinnya.

2. Landasan Moral Bekerja Bagi Seorang Guru

Sebagaimana diuraikan secara singkat tentang pengertian kinerja guru. Disisi lain diperlukan adanya landasan moral sebagai dorongan bekerja bagi guru.

Adapun landasan moral dalam melaksanakan tugas tersebut adalah sebagai berikut :

a) Merasa Terpantau

Merasa terpantau artinya menyadari sesungguhnya bahwa apa saja yang kita kerjakan tidak lepas dari tekanan dan penglihatan Allah SWT. Sebagaimana firman-Nya dalam surat al-Zalzalah ayat 7-8 :

لِيَجْزِيَ مَن مَّخَىٰ مِمَّ مَيَّي نَجَّ نَحْنَم نِي نِي هَجْ هَم

Artinya : “Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarahpun, niscaya dia akan melihat(balasan)nya pula” (QS. Al-Zalzalah : 7-8)

b) Jujur

Jujur adalah kesucian yang memberikan jaminan kebahagiaan spiritual karena kebenaran berbuat, ketepatan bekerja, bisa dipercaya dan tidak mau berbuat dusta. Firman Allah :

سَم صَح صَم ضَح ضَخ ضَم طَح طَم ظَم عَج عَم غَج غَم فَح فَخ فَم فِي فِي قَح قَم قِي قِي كَا كَج

Artinya : Maka siapakah yang lebih zalim daripada orang yang membuat-buat Dusta terhadap Allah dan mendustakan kebenaran ketika datang kepadanya? Bukankah di neraka Jahannam tersedia tempat tinggal bagi orang-orang yang kafir? Dan orang yang membawa kebenaran (Muhammad) dan membenarkannya, mereka Itulah orang-orang yang bertakwa. Mereka memperoleh apa yang mereka kehendaki pada sisi Tuhan mereka. Demikianlah Balasan orang-orang yang berbuat baik, (QS. Az-Zumar : 32-34)

c) Amanah.

Seorang guru diberi kepercayaan untuk mendidik. Kepercayaan itu harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh penuh tanggung

jawab. Seseorang memberi kepercayaan kepada orang lain, karena orang tersebut dipandang mampu dan jujur. Dengan demikian, kepercayaan yang dia terima itu adalah suatu penghargaan moral yang teramat mahal

Dan guru adalah penerima amanah, sebenarnya telah memiliki landasan moral yang teramat mulia, yaitu dipercaya orang tua murid untuk mendidik, memberi bimbingan. Kepercayaan itu hendaknya menjadi landasan moral dalam bekerja.

Landasan moral ini apabila disadari secara mendalam akan membentuk perilaku jujur dan amanah dalam pribadinya sesuai dengan firman Allah dalam Surat an-Anfal : 27-28 :

فِي قَوْمٍ قِبْرِي كَاكْج كَح كَخ كَل كَم كِي كِي لِح لِح لِم لِي لِي مَح مَح مَخ مَم مِي مِي
Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan(juga) jangan mengkhianati amanah-amanah yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui. Dan ketahuilah, bahwa hartamu anak-anakmu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya disisi Allah-lah pahala yang besar (AS. Al-Anfaal : 27-28)

d) Taqwa

Melakukan apa yang diperintahkan dan meninggalkan sesuatu yang dilarang oleh agama. Dengan membiasakan diri terhadap hal-hal yang baik dan mencegah yang tercela, secara otomatis menjadikan seseorang berbeda dari kebanyakan orang. Sesuai dengan firman Allah dalam surat al-Anfaal ayat 29:

نَحْنُ نَخْنَعُ نَمْنَمُ نِي نِي هَج هَم هِي هِي يَج يَح يَم يَم يِي يِي ذُرُّ ذُرُّ

Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman, jika kamu bertaqwa kepada Allah, niscaya Dia akan memberikan kepadamu furqan dan menghapuskan

segala kesalahan-kesalahanmu dan mengampuni (dosa-dosa)mu. Dan Allah mempunyai karunia yang besar (QS al-Anfaal : 29)

3. Prinsip Utama Dalam Kinerja Guru

Prinsip utama dalam kinerja guru ada 2

a. Bekerja Adalah Ibadah

Seluruh umat beragama, apabila guru agama, harus meyakini sepenuhnya bahwa bekerja itu adalah ibadah. Oleh sebab itu guru yang bekerja dilingkungan Kementerian Agama merupakan salah satu bentuk ibadah kepada Allah SWT.

b. Pangkat dan Jabatan adalah Amanah

Jabatan dan pangkat apapun yang melekat pada diri seorang guru merupakan amanah dari Allah SWT yang diberikan lewat pemerintah dan Negara. Dengan keyakinan bahwa pangkat dan jabatan itu sebagai amanah, maka harus diemban dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Sebagai amanah, maka pangkat dan jabatan itu dan segala implikasinya harus dipertanggung jawabkan kepada atasan, Bangsa, Negara dan Allah SWT.

4. Macam-Macam Kinerja Guru

a. Kinerja guru dalam persiapan mengajar

Langkah-langkah yang harus dipersiapkan guru dalam kinerjanya sebelum mengajar : 1). Langkah yang pertama yang ditempuh guru dalam persiapan mengajar adalah mengidentifikasi dan mengelompokkan kompetensi yang ingin dicapai setelah proses belajar mengajar. Kompetensi yang dikembangkan harus mengandung muatan yang menjadi materi standar, yang dapat diidentifikasi berdasarkan kebutuhan peserta didik, kebutuhan masyarakat, ilmu pengetahuan dan filsafat.; 2.) Langkah yang kedua adalah mengembangkan materi standar dimana materi standar merupakan bahan pembelajaran berkenaan dengan jawaban atas “ apa yang harus dipelajari peserta didik untuk membentuk kompetensi?”, materi standar merupakan isi kurikulum yang diberikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.; 3.)Langkah ketiga adalah menentukan metode. Penentuan metode pembelajaran ini erat kaitannya dengan pemilihan strategi pembelajaran yang efektif dalam memberikan pengalaman belajar yang diperlukan untuk membentuk kompetensi dasar.; 4.) Langkah terakhir dalam persiapan mengajar adalah merencanakan penilaian. Dimana penilaian hendaknya dilakukan berdasarkan apa yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi.

b. Kinerja guru dalam mendesain program pengajaran

Salah satu dari tahapan mengajar yang harus dilakukan seorang guru yang profesional adalah menyusun perencanaan pengajaran atau

dengan kata lain sering disebut dengan “mendesain program pengajaran”. Dalam pelaksanaan pengajaran, mendesain program pengajaran, melaksanakan proses belajar mengajar dan menilai hasil belajar peserta didik merupakan rangkaian kegiatan yang saling berurutan dan tak terpisahkan antara yang satu dengan yang lainnya.

Melaksanakan proses belajar mengajar bukanlah;ah suatu pekerjaan yang mudah dan dapat terjadi begitu saja tanpa direncanakan sebelumnya, akan tetapi mengajar itu merupakan suatu kegiatan yang semestinya direncanakan dan didisain sedemikian rupa mengikuti langkah-langkah dan prosedur tertentu, sehingga dengan demikian pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Dalam menyusun perencanaan pengajaran meskipun tidak tertulis secara lengkap setidaknya-tidaknya guru harus memperhatikan beberapa hal meliputi :1) Penentuan tujuan mengajar; 2) Pemilihan materi sesuai dengan waktu; 3) Strategi optimum; 4)Alat dan sumber; 5) Kegiatan belajar mengajar siswa; 6) Evaluasi

Pelaksanaan pengajaran atau disain instruksional membantu guru mengarahkan langkah dan aktifitas kerja yang akan ditampilkan dalam proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan. Sekurang kurangnya dalam disain instruksional yang diwujudkan dalam bentuk pembelajaran itu mencakup unsur-unsur tujuan mengajar yang diharapkan, materi atau bahan pelajaran yang akan diberikan, strategi mengajar yang akan dipakai dan prosedur penilaian yang akan dilakukan dalam menilai hasil belajara peserta didik.

Perencanaan pengajaran yang disiapkan oleh guru pada dasarnya berfungsi antara lain :1) Menentukan arah kegiatan pembelajaran; 2) Memberi arti dan makna tujuan; 3) Menentukan cara bagaimana mencapai tujuan yang ditetapkan; 4) Mengukur seberapa tujuan dapat tercapai dan tindakan apa yang harus dilakukan apabila tujuan belum tercapai.

Setelah rencana pengajaran atau disain program pengajaran siap disusun, langkah selanjutnya yang akan dikerjakan oleh guru yaitu melaksanakan proses belajar mengajar.

c. Kinerja guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar
Kinerja guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar disini diarahkan pada aspek-aspek yang termasuk pada kompetensi profesional yang ditampilkan oleh “pengajar” dalam proses belajar mengajar sebagai berikut :

1) Menggunakan metode pembelajaran.

Untuk menggunakan suatu metode mengajar yang efektif harus berdasarkan tujuan khusus yang hendak dicapai. Demikian pula dengan kesesuaian dengan bahan pelajaran. Antara tujuan, bahan pelajaran dan metode dituntut adanya keserasian. Oleh karena itu, para guru didalam menjalankan tugas akan memiliki ketrampilan menggunakan segala teknik penunjang yang mungkin diwujudkan dengan tujuan pengajaran dan bahan pelajaran dalam

rangka mencapai titik kulminasi pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya.

Dalam menggunakan suatu metode disamping dilatarbelakangi oleh beberapa factor yang telah dikemukakan diatas, dipersyaratkan pula kepada setiap pengguna metode dalam hal ini guru harus mengetahui dan menguasai metode yang akan digunakan. Sebagai indikator apakah seorang guru itu mengetahui dan menguasai metode yang dipilihnya untuk menyampaikan materi pelajaran, maka ia akan menggunakan metode mengajar tersebut dengan langkah-langkah yang benar menurut teori penggunaannya.

2) Menggunakan alat pengajaran atau sumber pengajaran

Alat pengajaran adalah segala alat yang dapat menunjang keefektifan dan efisiensi pengajaran. Alat pengajaran sering pula diartikan oleh sebagian orang dengan istilah sarana belajar atau sarana pengajaran. Alat pengajaran ini akan mempengaruhi tingkah laku siswa, sebab alat pengajaran tersebut juga termasuk dari sebagian sumber pengajaran. Alat pengajaran ada yang bersifat umum, dapat digunakan dalam berbagai bidang studi, ada pula yang bersifat khusus untuk bidang studi tertentu. Alat pengajaran yang bersifat umum misalnya papan tulis. Adapun alat pengajaran yang dirancang secara khusus untuk bidang studi tertentu misalnya balok, jajar genjang, kerucut untuk matematika, kemudian untuk bidang studi IPA elenmeyer untuk tetraisi, labu

takar untuk pengeceran, gelas kimia dan sebagainya. Alat pengajaran ini ada yang bisa dirancang oleh guru itu sendiri karena bahyan dan alatnya mudah diperoleh. Akan tetapi adapula pengadaannya atau pembuatannya diluar kemampuan guru sehingga harus didatangkan secara khusus atau membeli. Maka guru seyogyanya dalam memilih alat yang tepat guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

3) Menggunakan media pembelajaran.

Fungsi media dalam proses belajar mengajar tidak hanya sebagai alat yang digunakan oleh guru, tetapi juga mampu mengkomunikasikan pesan kepada peserta didik. Media tidak hanya terbatas pada perangkat keras (*Hardware*), akan tetapi media dapat juga berbentuk perangkat lunak (*Software*)

Pada dasarnya fungsi media pembelajaran adalah menumbuhkan motivasi peserta didik, dapat pula membantu peserta didik untuk lebih mudah mengingat pelajaran, dapat menjadikan peserta didik aktif dalam merespon, dan memberi umpan balik dengan cepat serta mendorong peserta didik untuk melaksanakan kegiatan praktek lebih terarah

Intinya adalah penggunaan media itu merupakan cara untuk memotivasi dan berkomunikasi dengan peserta didik agar lebih efektif. Keterlibatan media dalam pembelajaran memungkinkan pila peserta didik belajar lebih cepat.

4) Bahan Pembelajaran

Materi pelajaran sebenarnya merupakan komponen kurikulum yang amat penting. Materi menyangkut jawaban terhadap pertanyaan “ apa yang akan diajarkan ? “, materi ini seringkali kurang mendapat perhatian guru. Artinya, materi seringkali diambil hanya dari satu buku teks tanpa mengkaitkan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Seringkali guru cenderung menyampaikan apa adanya dalam buku teks yang dijadikan acuan, yang kadang kadang hanya menekankan pada ranah kognitif tanpa memperhatikan ranah afektif dan psikomotorik.

5) Mendorong keterlibatan siswa dalam PBM

Mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu kompetensi yang penting yang harus dimiliki oleh seorang guru. Guru diharapkan dapat melakukan aktivitas yang dapat membuat peserta didik aktif mengikuti proses belajar mengajar baik secara fisik maupun mental. Aspek kompetensi mendorong keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar terdiri dari aktivitas :a) Menggunakan prosedur yang melibatkan peserta didik pada awal pelajaran; b) memberi kesempatan siswa untuk berprestasi; c). Memelihara keterlibatan dalam pelajaran; d) Penguatkan upaya siswa untuk memelihara keterlibatannya.;

6) Melaksanakan Penilaian Hasil Belajar

Evaluasi adalah suatu tindakan untuk menentukan nilai. Bila penilaian ini digunakan dalam kegiatan instruksional, maka penilaian ini berarti suatu tindakan untuk menentukan segala sesuatu dan kegiatan instruksional selama proses belajar mengajar berlangsung. Yang mengambil tindakan atau keputusan dalam hal ini adalah guru untuk mendapatkan umpan balik atas usaha yang dilakukan.

Seorang guru dipersyaratkan untuk memilih kompetensi dalam melaksanakan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung. Kompetensi ini memperlihatkan kemampuan guru dalam mengevaluasi pencapaian peserta didik pada setiap unit pelajaran.

Penilaian pada proses belajar mengajar dimaksudkan agar guru mampu mengetahui kesiapan peserta didik terhadap bahan pelajaran yang akan diajarkan, yang hasilnya akan dicapai untuk memantapkan strategi mengajar. Penilaian proses belajar mengajar mendapatkan balikan terhadap tujuan yang telah ditetapkan

5. Faktor-faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru

Menurut E.Mulyasa, ada sepuluh faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru, yaitu :

a. Dorongan untuk bekerja

Seseorang akan melakukan sesuatu atau bekerja untuk memenuhi kebutuhan dan merealisasikan keinginan yang menjadi cita-

citanya. Demikian halnya guru, dalam mengembangkan persiapan mengajar, tentu dipengaruhi oleh keinginan-keinginan yang ada dalam dirinya. Jika guru mempunyai keinginan yang kuat sesuai perannya, maka akan berusaha melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan upaya penyusunan persiapan mengajar secara optimal.

b. Tanggung jawab terhadap tugas

Setiap gurumempunyai tanggung jawab terhadap sejumlah tugas yang harus dilakukan sesuai dengan jabatannya. Berat ringannya tugas guru akan mempengaruhi usaha-usahnya dalam bekerja sesuai kemampuannya, serta berkaitan dengan kuantitas dan kualitas tugas yang dikerjakannya.

Tanggung jawab merupakan tuntutan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik. Dan motivasi kerja guru dalam mengembangkan persiapan mengajar dipengaruhi oleh beban tugas yang menjadi tanggung jawabnya yang harus dilaksanakan dalam kegiatan sehari-hari dan cara menyelesaikannya. Beban tugas ini terutama berkaitan dengan peran guru sebagai fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik, melalui kegiatan mengajar, membimbing dan melaksanakan administrasi sekolah.

c. Minat terhadap tugas

Tugas-tugas yang dikerjakan oleh seorang guru mencerminkan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan minat terhadap tugas yang dibebankan kepadanya. Oleh karena itu minat guru terhadap tugas yang dibebankan kepadanya dapat dilihat dari kerajinannya dalam bekerja,

keterkaitannya untuk mendalami tugas yang diberikan dan gairah dalam menerima tugas-tugas dengan perasaan senang.

d. Penghargaan atas tugas

Penghargaan atas keberhasilan yang dicapai guru dalam bekerja merupakan salah satu motivasi yang memacu dan mendorongnya untuk bekerja dan berprestasi lebih baik.

Penghargaan dapat menumbuhkan rasa cinta, bangga, dan tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan. Rasa cinta, bangga, dan tanggung jawab memungkinkan seseorang dapat melaksanakan tugasnya dengan mencapai hasil yang optimal.

e. Peluang untuk berkembang

Dalam rangka meningkatkan kompetensi profesionalnya, guru dituntut untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal, sehingga dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat.

f. Perhatian dari kepala sekolah

Perhatian kepala sekolah terhadap guru sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme serta kinerja guru dan tenaga kependidikan lain di sekolah. Perhatian kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dapat dilakukan melalui diskusi kelompok dan kunjungan kelas.

g. Hubungan interpersonal sesama guru

Hubungan interpersonal sesama guru di sekolah dapat mempengaruhi kualitas kinerja guru, karena motivasi kerja dapat terbentuk dari interaksi dengan lingkungan sosial sekitarnya, disamping hasil perubahan yang bersifat fisik, seperti suasana kerja, dan kondisi fisik gedung sekolah.

h. MGMP dan KKG

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan dua organisasi atau wadah yang dapat meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru. Dalam MGMP dan KKG, guru bisa saling bertukar pikiran, dan saling membantu memecahkan masalah yang dihadapi, bahkan bisa saling belajar dan membelajarkan. Melalui MGMP dan KKG diharapkan persoalan dapat diatasi, termasuk bagaimana mensiasati kompetensi yang diuraikan dalam kurikulum dan mencari alternatif pembelajaran yang tepat serta menemukan berbagai variasi metode, dan variasi media untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

i. Kelompok diskusi terbimbing

Dalam mengembangkan kompetensi guru perlu dibentuk kelompok diskusi terbimbing untuk mengatasi guru yang kurang semangat dalam melakukan tugas-tugas pembelajaran. Pembentukan kelompok diskusi dapat dilakukan oleh para guru di bawah bimbingan kepala sekolah.

j. Layanan perpustakaan

Salah satu sarana peningkatan profesionalisme guru adalah tersedianya buku yang dapat menunjang kegiatan-kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi guru. Pengadaan buku pustaka perlu diarahkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran, untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan guru akan materi pembelajaran. Disamping itu, layanan perpustakaan dapat memperkaya bahan-bahan yang akan diperlukan guru dalam meningkatkan profesionalismenya secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi bahwa dalam pelaksanaan supervise ada beberapa factor pendukung dan penghambat.

Adapun Faktor pendukungnya adalah SDM yang memadai, kemauan dan kemampuan SDM, sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan yang menjadi factor penghambat dari pelaksanaan supervisi adalah waktu yang terbatas karena banyaknya kegiatan, SDM rendah, kurangnya sumber bahan, kurangnya kesadaran guru untuk berdisiplin.

E. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang berkaitan dengan “ Implementasi Komitmen Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kinerja Guru di MIM Puluhan Trucuk Kabupaten Klaten”. Dalam hal ini prestasi dimungkinkan untuk mengetahui hasil dari penelitian yang telah diungkap dan sisi lain yang belum terungkap, diperlukan suatu kajian terlebih dahulu. Maka selanjutnya, akan mudah menentukan fokus yang akan dikaji yang belum disentuh oleh para peneliti terdahulu. Adapun beberapa hasil studi

penelitian, karya ilmiah, skripsi dan tesis yang memiliki relevansi dengan penelitian ini antara lain :

Nastiti Nasiatul Aisiyah (2007) dalam tesisnya yang berjudul ”Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Melalui Gugus” sebuah studi kasus pelaksanaan Kelompok Kerja Guru di Gugus ki Mangunsarkoro SD inti 01 Procot Slawi Kabupaten Tegal. Dalam penelitian tersebut diulas tentang peningkatan profesionalitas guru melalui kegiatan yang dilaksanakan oleh Kelompok Kerja Guru (KKG). Dalam ulasannya Nastiti Nasiatul Aisiyah mengedepankan tentang peningkatan profesional guru dan beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan profesional guru di Gugus ki Mangunsarkoro SD inti 01 Procot Slawi Kabupaten Tegal.

Satiman (2009) dalam tesisnya yang berjudul ”Pengembangan Tekhnik Supervisi Klinis” sebuah penelitian tindakan di Madrasah Ibtidaiyah Tepus Gunung Kidul. Dalam tesis tersebut memfokuskan pada pengembangan teknik supervisi klinis, secara khusus tesis tersebut mengemukakan tentang bagaimana pemahaman dan pengembangan tentang tehnik supervisi klinis.

Lebih lanjut dikemukakan oleh Satiman bahwa pada pengembangan teknik supervisi klinis, guru memiliki kemampuan yang lemah dalam mengembangkan kreatifitas murid. Hal ini terjadi karena orientasi pengajaran dilakukan dengan sistim target pencapaian kurikulum, dengan bantuan supervisor pada siklus 1 , guru mulai berubah menjadi fokus pada pemahaman murid. Dan pada pengembangan siklus ke 2 , guru benar benar memiliki kemampuan dalam mengembangkan kreatifitas murid dengan cara aktualisasai pelajaran dengan realitas sehari hari yang dijumpai murid.

Zainul Arifin (2003) dalam tesisnya yang berjudul "Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Kabupaten Magetan Jawa Timur" sebuah studi kasus di SMU Negeri Parang Magetan, menyoroti tentang kemampuan guru itu sendiri mempengaruhi kinerjanya. Zainul Arifin menjelaskan bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh kemampuan internal guru dalam menyampaikan materi, dijelaskan pula bahwa wawasan guru Pendidikan Agama Islam di SMU Negeri parang Magetan Jawa Timur adalah baik, tentang materi pengetahuan agama islam sudah sesuai dengan GBPP dan ditambah hasil Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), metode pengajaran yang digunakan oleh para guru di SMU Negeri parang Magetan sangat bervariasi seperti metode ceramah, tanya jawab, tugas, diskusi dan lain lain. Sedangkan dalam tesis ini lebih menyoroti tentang kemampuan kepala madrasah dalam implementasi komitmen kepala madrasah dalam pengembangan kinerja guru.

Berdasarkan uraian diatas, implementasi komitmen kepala madrasah dalam pengembangan kinerja guru perlu rasanya dikaji secara mendalam. Lebih jelas dalam hal ini adalah pelaksanaan komitmen Kepala Madrasah, di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Puluhan Trucuk Kabupaten Klaten, sedangkan profesionalisme guru memiliki makna kemampuan profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru pada saat yang bersangkutan melaksanakan tugasnya, guna mendukung terwujudnya suasana kegiatan belajar mengajar yang berkualitas. adapun kemampuan mengajar yang perlu dimiliki oleh guru mencakup kualitas-kualitas personal dan professional, persiapan pengajaran, perumusan tujuan pengajaran, penampilan guru dalam

mengajar dikelas, kemampuan hubungan interpersonal yang meliputi siswa , supervisor, dan guru sejawat, kemampuan hubungan dengan tanggung jawab

Peningkatan mutu madrasah khususnya dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia akan terwujud dengan baik apabila didukung secara optimal peran kepala madrasah. Sebab kepala madrasah adalah pelaku utama dalam memainkan peranan penting dalam madrasah sekaligus sebagai supervisor. Kepala madrasah diberi tanggung jawab dalam mengelola madrasah dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk kepentingan pencapaian visi misi dan tujuan madrasah. Dalam peranannya sebagai supervisor, kepala madrasah sangat menentukan arah kebijakan madrasah yang mana diperlukan pembinaan yang kontinyu dengan program yang terarah dan sistimatis terhadap setiap personal. Program pembinaan personal dalam bidang pendidikan disebut supervisi pendidikan sebagai rangkaian dari administrasi pendidikan. Supervisi tersebut dapat dilakukan oleh pengawas, kepala madrasah ataupun oleh pembina lainnya. Untuk itu diperlukan kegiatan pengamatan, baik langsung maupun tidak langsung terhadap berbagai kegiatan dalam proses mencapai tujuan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana data data yang dikumpulkan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Tidak mengutamakan angka angka dan statistik, walaupun tidak menolak data kuantitatif seperti yang ditegaskan oleh Bogdan dan Taylor bahwa penelitian

kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang orang dan dari perilaku yang diamati.

Sedangkan S. Nasution mengatakan bahwa :

Penelitian kualitatif pada hakekatnya mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Pengertian itu membuat kerangka aktifitas bahwa seorang peneliti akan berfungsi sebagai instrumen yang terjun ke lapangan dalam waktu tertentu, mengumpulkan informasi yang relevan dengan masalah dan tujuan penelitian.

Peneliti sebagai instrumen akan berhubungan langsung dengan orang dan situasi yang diteliti. Dalam hal ini peneliti akan sering berhubungan dengan kepala madrasah, guru dan komite sekolah sebagai nara sumber untuk mendapatkan data mengenai upaya peningkatan kinerja guru melalui supervisi kepala madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Puluhan Trucuk Kabupaten Klaten.

Pendekatan kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen bahwa penelitian kualitatif memiliki ciri ciri :

- a. Penelitian kualitatif menggunakan latar alami (natural setting) sebagai sumber data langsung dan peneliti sendiri merupakan instrumen kunci.
- b. Penelitian kualitatif bersifat diskriptif artinya data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk kata kata dan gambar gambar laporan penelitian memuat kutipan data sebagai ilustrasi dan

dukungan fakta penyajian. Data ini mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, foto dan dokumen lainnya.

- c. Dalam penelitian kualitatif proses lebih dipentingkan dari pada hasil. Sesuai dengan latar yang bersifat alami. Penelitian kualitatif lebih memperhatikan aktifitas-aktifitas yang dilakukan sehari-hari, prosedur-prosedur dan interaksi yang terjadi. Sehubungan dengan hal itu, peneliti melakukan kegiatan dilapangan mulai dari penjajagan dilokasi penelitian, studi orientasi dan dilanjutkan studi secara fokus.

Kehadiran dan keterlibatan peneliti dilapangan harus diutamakan dalam penelitian kualitatif, karena peneliti merupakan instrumen utama yang harus hadir di lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam situasi yang sesungguhnya. Kecuali itu peneliti kualitatif harus menyadari bahwa dirinya merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data, penafsir data dan sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitian. Dengan demikian peneliti harus mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi dilapangan. Hubungan baik antara peneliti dengan subyek, sebelum,selama dan sesudahnya merupakan kunci utama dalam menjamin kepercayaan dan keberhasilan pengumpulan data .

Berpedoman pada teori diatas maka dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan atau sasaran penelitian ini adalah Implementasi Prinsip-Prinsip Supervisi Dan Komitmen Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Pada Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Puluhan Trucuk Tahun 2017

B. Latar Seting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Pada Penelitian ini tempat yang dipilih yaitu MIM Puluhan Trucuk kabupaten Klaten, dipilihnya sekolah ini sebagai lokasi penelitian karena pola pembelajaran dalam pengembangan manajemen PBM di MIM Puluhan Trucuk Kabupaten Klaten belum berjalan sesuai dengan konsep teoritik yang ada, sebab kurangnya prestasi akademis di MIM Puluhan Trucuk Kabupaten Klaten.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian, Penelitian akan dilaksanakan kurang lebih 3 bulan terhitung bulan september , Oktober, Nopember 2017. dan secara garis besar dibagi menjadi tiga tahap antara lain :

a. Tahap persiapan

Tahapan ini diawali dari pengajuan judul, pembuatan proposal, permohonan izin.

b. Tahap Penelitian

Tahapan ini mencakup segala kegiatan yang berlangsung dan terjadi di lapangan. Mendeskripsikan data dengan wawancara, observasi, dokumentasi, dan penyajian data.

c. Tahap Penyelesaian

Tahapan ini terdiri dari analisis data yang ada dan yang telah terkumpul dan penyusunan laporan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan yang di harapkan.

C. Subjek dan Informan Penelitian

Pada penelitian ini data yang dikumpulkan adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu upaya peningkatan kinerja guru melalui supervisi kepala madrasah. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah kepala Madrasah, guru, siswa, wakil kepala bidang kurikulum dan pengawas Sekolah.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan (Moloeng, 2012:157). Dapat ditarik kesimpulan bahwa sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dimana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah perilaku, tindakan, peristiwa, ucapan-ucapan hasil wawancara, dokumen dan interaksi dari para informan yang dalam hal ini kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru-guru beserta para peserta didik di MIM Puluhan Trucuk Kabupaten Klaten.

D. Teknik Pengumpulan data

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan terhadap masalah yang akan diteliti diperlukan metode pengumpulan data yang baik dan tepat. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu :

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai menjawab pertanyaan. Dalam hal ini

wawancara dilakukan dalam rangka usaha pembinaan, maupun mencari titik temu dalam pemecahan masalah.

Tahap-tahap pengumpulan data melalui teknik wawancara meliputi :1) Menentukan siapa yang akan diwawancarai; 2) Menyiapkan pokok pokok masalah untuk wawancara; 3) Melakukan wawancara; 4) Menghentikan wawancara untuk memperoleh hasil wawancara

Wawancara dilakukan dengan menggunakan perekam data yang berupa lembar catatan lapangan dan atau tape recorder yang selanjutnya dituangkan dalam transkrip wawancara dengan mencantumkan identitas informan/subyek penelitian, pertanyaan peneliti dan jawaban informan.

b. Observasi/ Pengamatan

Pengamatan atau observasi peran serta yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterlibatan peneliti dilapangan, keterlibatan peneliti dilapangan tergantung kebutuhan.

Metode observasi/pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi/pengamatan partisipasi aktif, dengan tujuan peneliti dapat mempelajari langsung dan memahami perilaku orang yang terlibat didalamnya.

Semua data yang diperoleh melalui observasi/pengamatan dicatat dalam catatan lapangan yang selalu dibawa selama pengamatan berlangsung

c. Studi Dokumen

Studi dokumen digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Pada umumnya data yang diperoleh melalui studi dokumen terdiri dari surat-surat, buku-buku pedoman, gambar/foto, notulen rapat dan catatan-catatan lainnya. Dengan demikian data yang diperoleh melalui studi dokumen ini bersifat data skunder

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah suatu teknik yang digunakan untuk membuktikan apakah penelitian tersebut benar- benar ilmiah, sekaligus juga untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang diperoleh peneliti.

Pada penelitian ini peneliti dalam mencari validitas atau keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data dan perpanjangan keikutsertaan. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu. (Moleong, 2008: 330)

Teknik triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi dengan sumber, yaitu, membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh. (Moleong, 2008: 331) menjelaskan, hal ini dapat dicapai dengan cara : a). Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; b). Membandingkan dengan apa yang dikatakan informan yang satu dengan informan yang lain; c). Membandingkan keadaan perspektif

seseorang dengan berbagai pendapat orang lain; d). Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang berkait.

Adapun triangulasi data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini dengan cara : a). Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan guru, siswa dan pengawas sekolah; b). Membandingkan apa yang dikatakan guru yang satu dengan yang lain; c). Membandingkan keadaan perspektif seorang guru dengan berbagai pendapat guru yang lain; d). Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang ada kaitannya dengan judul penelitian ini.

Perpanjangan keikutsertaan maksudnya untuk memperoleh data pada penelitian ini, selalu ada proses keikutsertaan dalam kegiatan yang diteliti. Keikutsertaan dalam penelitian sangat menentukan keakuratan pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, namun membutuhkan waktu yang lama, sehingga dalam melakukan penelitian ini memang selalu mengikuti proses kegiatan tersebut. Dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengamatan sering mengikuti kegiatan atau program dari kelompok kerja kepala sekolah guna mendapatkan data ataupun informasi yang maksimal.

F. Teknik Analisis Data

Analisa data mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam suatu penelitian. Dengan menganalisa data, data yang diperoleh akan memiliki makna yang penting serta berguna dalam penyelesaian permasalahan yang ada dalam penelitian. Uraian data ini berupa kalimat-

kalimat, bukan angka-angka atau tabel-tabel. Untuk itu, data yang diperoleh harus diorganisir dalam struktur yang mudah dipahami dan diuraikan.

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, dan satuan uraian dasar (Moleong, 2000:103). Dalam pelaksanaannya, analisis data kualitatif bertujuan pada proses penggalian makna, penggambaran, penjelasan dan penempatan data pada konteksnya masing-masing (Arikunto, 2008:126). Pelaksanaan analisis data dilakukan pada saat pelaku riset masih di lapangan dan setelah data terkumpul. Hal ini terkait dengan kepentingan memperbaiki data dan atau mengubah, baik asumsi teoritik yang digunakan maupun pertanyaan yang menjadi focus riset.(Ali, 2011: 248)

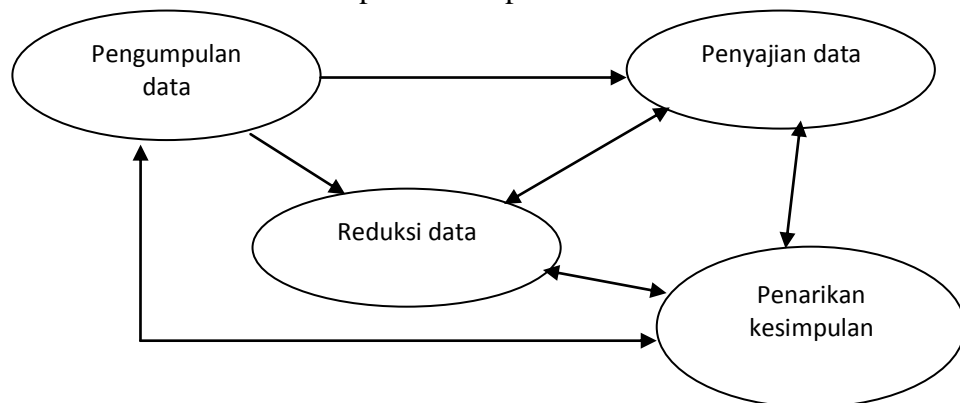
Pada penelitian ini analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data dan dilanjutkan setelah kembali dari lapangan. Hasil analisis sementara akan selalu dikonfirmasi dengan data baru yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang memiliki tingkat kepercayaan lebih akurat baik diperoleh melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi. Disisi lain pemanfaatan teori yang relevan dipakai sebagai pisau analisis data kualitatif akan menghasilkan analisis deskriptif yang berbobot dan memiliki makna mendalam.

Data-data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis berdasarkan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Ada empat komponen

yang dilakukan dengan model ini, yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. (Miles dan Huberman, 1994: 23)

Dalam pandangan model ini tiga jenis kegiatan analisis (reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan) beserta kegiatan pengumpulan data itu sendiri merupakan proses siklus interaktif artinya ketiga langkah analisa ini tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi. Proses analisis dilakukan secara terus menerus dalam proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung. Proses analisis ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1
Komponen-komponen analisis data



(Model interaktif Miles dan Huberman, 1994: 12)

Untuk lebih jelasnya, uraiannya adalah sebagai berikut :

- a). Reduksi data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data juga merupakan bagian dari analisa data yang mempertegas, memperpendek, dan memilih data yang dipakai dan membuang yang tidak penting kemudian mengatur data sedemikian rupa sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan.

b). Penyajian data

Penyajian data diartikan sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat suatu penyajian data, pada penelitian akan diketahui apa yang terjadi dan memungkinkan untuk mengerjakan sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pengertian tersebut.

c). Penarikan kesimpulan

Dalam penarikan kesimpulan yaitu dengan cara data yang terkumpul dicari hubungan persamaan dan hal-hal yang sering timbul, kemudian disimpulkan. Kesimpulan sementara yang sudah didapat lalu diferivikasi, difokuskan untuk lebih memperoleh kesimpulan yang lebih valid.

Kesimpulan dari gambar diatas dapat dijelaskan, bahwa proses pengumpulan data yang dilakukan perlu display/sajian data. Display akan sangat membantu baik bagi peneliti sendiri maupun bagi orang lain, display merupakan media penjelas objek yang diteliti. Selain itu, proses

reduksi data ditujukan untuk menyaring, memilih dan memilah data yang diperlukan, menyusunnya ke dalam suatu urutan rasional dan logis, serta mengkaitkannya dengan aspek-aspek terkait. Hasilnya adalah berupa kesimpulan tentang objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini, penulis akan mengambil data tentang pola pembelajaran dalam pengembangan manajemen proses belajar mengajar (PBM) di MIM Puluhan Trucuk Kabupaten Klaten. Data-data tersebut akan dijadikan bahan penulis dalam mendiskripsikan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Obyek Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya MIM Puluhan Trucuk

Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah diawalidengan keinginan masyarakat dukuh Babad Kelurahan Kradenan Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten mendambakan sebuah tempat untuk belajar ilmu agama bagi anak – anak kelak maka pada tanggal 1 Juni 1958 berdirilah sebuah lembaga pendidikan dan umum di tingkat dasar yaitu MIM Puluhan yang diresmikan oleh Bpk . Siraj selaku pimpinan tokoh masyarakat pada waktu itu.

Pada awal berdirinya gedung MI Puluhan bernama MIM Babad, kemudian semakin tahun muridnya terus bertambah akhirnya didirikan gedung baru yang bertempat di Kemiri Kradenan. Nama MIM pun berubah MIM Babad 1 yang berada di Babad dan MIM Babad 2 yang berada di Kemiri. Pada tanggal 30 Nopember 1999 berganti nama menjadi MIM Puluhan . Selanjutnya setiap 4 tahun diadakan akreditasi sampai sekarang dengan peringkat A, adapun yang menduduki kepala madrasah antara lain:

1. Sajimin dari tahun 1978 s/d 1989.
2. Djumairi dari tahun 1989 s/d 2013.
3. Surasa, S.Ag dari tahun 2013 s/d Sekarang

Perkembangan selanjutnya masyarakat sangat minat terhadap MIMPuluhan Trucuk Klaten sebagai salah satu sekolah yang menjadi tumpuan masyarakat sekitar, maka ada peningkatan jumlah siswa yang disertai dengan peningkatan mutu pendidikan.

Pada Tahun Pelajaran 2004 MIM Puluhan Trucuk Klaten sudah memiliki dan menempati gedung baru yang terletak di Desa Puluhan , Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten. Perlu diketahui bahwa di MIM Puluhan Trucuk Klaten jika ada pergantian kepala sekolah maka tidak langsung dilantik menjadi Kepala Sekolah tapi dilantik Menjadi Plt Kepala Sekolah terlebih dahulu, tidak langsung menjadi Kepala Sekolah dan harus menunggu beberapa bulan untuk menunggu dari yayasan untuk pelantikan Kepala Sekolah.

b.Lokasi

MIM Puluhan Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten. Suasana di lokasi ini sangat nyaman untuk belajar karena tempatnya di depan jalan raya utama. Tempatnya juga sangat strategis karena akses jalan bisa dilewati berbagai kendaraan baik roda dua dan roda empat. Keberadaan MIM Puluhan, Trucuk, Klaten ditandai adanya papan nama di depan sekolah untuk memudahkan seseorang untuk menunjukannya. Madrasah ini sangat dikenal masyarakat Kecamatan Trucuk dan Kabupaten Klaten

c. Visi, Misi dan Tujuan MIM Puluhan Trucuk

a. Visi Madrasah

“Meletakkan Dasar – Dasar Bagi Terwujudnya Generasi Qur’ani Mandiri dan Berprestasi “

b. Misi Madrasah

- 1)Menyelenggarakan pendidikan al-Qur’an di dalam intrakurikuler dan program pembiasaan
- 2)Menyelenggarakan Pembelajaran yang aktif, Islami, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan.
- 3)Menyelenggarakan pemilihan dan pembinaan siswa yang intensif untuk meraih pada lomba – lomba akademik maupun non akademik

4) Menanamkan sikap sopan santun berakhlak mulia di madrasah, di masyarakat dan di rumah.

5) Meningkatkan sarana prasarana pendidikan.

6) Menjalin kerjasama yang baik, diantaranya: stake holder, instansi lain dan masyarakat.

c. Tujuan Penyelenggaraan Pendidikan

1) Mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

2) Memberikan kemampuan, ketrampilan bagi lulusan untuk melanjutkan pendidikan dan hidup dalam masyarakat.

3) Menyiapkan peserta didik menuju masyarakat belajar pada masa yang akan datang.

4) Menyiapkan lulusan agar menjadi anggota masyarakat yang memahami dan menginternalisasi perangkat gagasan dan nilai nilai masyarakat berada

d. Fasilitas Fisik dan Bangunan Sekolah

1). Ruang Belajar

Perkembangan MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk Klaten dari waktu ke waktu mengalami perkembangan yang cukup signifikan, hal ini bisa dilihat dari data yang ada di buku Profil Madrasah yaitu pada tahun pelajaran 2015/2016 jumlah siswa 308 yang terdiri dari kelas I berjumlah 78 siswa, kelas II berjumlah

70 siswa dan kelas III berjumlah 59 siswa. Kelas IV berjumlah 29, Kelas V berjumlah 32, Kelas VI berjumlah 39. Perkembangan selanjutnya di Tahun Pelajaran 2016/2017 jumlah siswa 330, kelas I berjumlah 63 siswa, kelas II berjumlah 79 siswa dan kelas III berjumlah 69 siswa. Kelas IV berjumlah 59, Kelas V berjumlah 29, Kelas VI berjumlah 31. Jumlah ruangan kelas sebanyak 14 ruang terdiri dari kelas I 3 rombel, kelas II berjumlah 3 rombel, kelas III berjumlah 3 rombel. Kelas IV berjumlah 2 rombel, Kelas V berjumlah 2 rombel, Kelas VI berjumlah 1 rombel

selanjutnya di Tahun Pelajaran 2017/2018 jumlah siswa 340, kelas I berjumlah 73 siswa kelas II berjumlah 63 siswa, kelas III berjumlah 79 siswa dan kelas IV berjumlah 69 siswa. Kelas V berjumlah 59, Kelas VI berjumlah 29, Jumlah ruangan kelas sebanyak 14 ruang terdiri dari kelas I 3 rombel, kelas II berjumlah 3 rombel, kelas III berjumlah 3 rombel. Kelas IV berjumlah 2 rombel, Kelas V berjumlah 2 rombel, Kelas VI berjumlah 1 rombel

2). Ruang Penunjang

Jumlah ruang ada 23 ruang, 14 ruang kelas, 1 ruang Kepala Madrasah, 1 ruang guru dan ruang tata usaha dan keuangan serta ruang arsip, 1 buah ruang Komputer, 1 buah ruang laboratorium dan perpustakaan, 1 buah ruang komite, 1 buah ruang dapur, 1

buah ruang gudang, 1 buah ruang Unit Kesehatan Sekolah, 1 buah aula pertemuan.

3). Identitas Madrasah

Tabel 4.1 Identitas Madrasah

a.	Nama Madrasah	MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk
b.	No Statistik	
c.	Akreditasi	A
d.	Alamat	Babad Puluhan Trucuk Klaten
e.	NPWP Madrasah	00.003. 394.4-505.000
f.	Nama Kepala	Surasa,S.Ag
g.	No Telp/Hp	08287734828030
h.	Kepemilikan Tanah	Pemerintah. Luas tanah 6270 m2
i.	Status Bangunan	Hak Bangunan
j.	Luas Bangunan	0,0395 m2

Sumber data : Dokumen MIM Puluhan Tahun 2017

4). Personil Sekolah

a. Tenaga Pendidik

Tabel 4.2 Data Tenaga Pendidik

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru			Jumlah
		GT/PNS	GTT/Guru Bantu		
1.	S3/S2				
2.	S1	17			17
3.	D-4				
4.	D3/Sarmud				
5.	D2				
6.	D1				
7.	≤ SMA/ sederajat				
Jumlah		17			17

Sumber data : Dokumen MIM Puluhan Tahun 2017

b. Data Tenaga Kependidikan

tabel 4.3. Data Tenaga Kependidikan

Jenis	Jml	Status		Pendidikan Terakhir				
		PNS	Non	SMP	SLTA	D1	D2	S1/

Pegawai			PNS				S2
Penjaga	2		2	-	1		1
TU							

Sumber data : Dokumen MIM Puluhan Tahun 2017

c. Peserta Didik

Tabel 4.4 Data Peserta Didik Tahun Ajaran 2016/ 2017

Kelas	Jml. Kelas	Jml. Siswa	Jenis Kelamin	
			Laki-laki	Wanita
I	3	63	32	31
II	3	79	35	44
III	3	69	34	35
IV	2	59	29	30
V	1	29	13	16
VI	1	31	14	17
Jumlah		330	157	173

Sumber data : Dokumen MIM Puluhan Tahun 2017

Tabel.4.5 Data Peserta Didik Tahun Ajaran 2017/ 2018

Kelas	Jml. Kelas	Jml. Siswa	Jenis Kelamin	
			Laki-laki	Wanita

I	3	73	37	36
II	3	63	32	31
III	3	79	35	44
IV	2	69	34	35
V	2	59	29	30
VI	1	29	13	16
Jumlah		340	162	178

Sumber data : Dokumen MIM Puluhan Tahun 2017

d. Prestasi Madrasah.

Tabel 4.6 Prestasi Bidang Akademik

No	Kejuaraan	Tahun
1.	Juara I Tilawah Putri MTQ Pelajar Tingkat Kab.Klaten	2017
2.	Juara III Tilawah Putra MTQ Pelajar Tingkat Kab.Klaten	2017
3.	Juara II Praktek sholat berjama'ah Tingkat Propinsi Jateng	2017
4.	Juara III Tilawah Tingkat SD/MI Se Kawedanan Pedan	2017
5.	Juara I kaligrafi putri Tingkat SD/MI Se Kawedanan Pedan	2017
6.	Juara I Tilawah putri JSM Kabupaten Klaten	2017
7.	Juara I Tilawah putra JSM Kabupaten Klaten	2017
8.	Juara I Tartil putri JSM Kabupaten Klaten	2017

9.	Juara II Tartil putra JSM Kabupaten Klaten	2017
10.	Juara II kaligrafi putra JSM Kabupaten Klaten	2017
11.	Juara I Tilawah putri Aksioma Tingkat KKM Sub Rayon Puluhan	2017
12.	Juara I Tilawah putra Aksioma Tingkat KKM Sub Rayon Puluhan	2017
13.	Juara I Pidato putra Aksioma Tingkat KKM Sub Rayon Puluhan	2017
14.	Juara II Pidato putra Aksioma Tingkat KKM Sub Rayon Puluhan	2017
15.	Juara I Tilawah putri Aksioma Tingkat Kab Klaten	2017
16.	Juara I Tilawah putra Aksioma Tingkat Kab Klaten	2017
17.	Juara IIMatematika KSM Tingkat Kab Klaten	2017
18.	Juara II Cerdas Cermat SD/MI Se Kawedanan Pedan	2017
19.	Juara I Tilawah Tingkat SD/MI Se Kawedanan Pedan	2017
20.	Juara I Tilawah Putra Tingkat SD/MI Se kabupaten	2017
21.	Juara I Tilawah Putri Tingkat SD/MI Se kabupaten	2017
22.	Juara III Tartil Tingkat SD/MI Se kabupaten	2017

Sumber data : Dokumen MIM Puluhan Tahun 2017

Tabel 4.7 Prestasi Bidang Non Akademik

No	Kejuaraan	Tahun
1.	Gerak Jalan juara 3 tingkat Kabupaten	2017
2.	Tajikuan / Wushu juara 1 tingkat Kabupaten	2017
3.	Lari 400 m Putri juara 1 tingkat Kabupaten	2017

Sumber data : Dokumen MIM Puluhan Tahun 2017

Tujuan Sekolah dalam 1 Tahun Kedepan meliputi :

- 1) Terpenuhiya nilai-nilai agama bagi bekal hidup peserta didik;
- 2) Terpenuhiya pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, aspek penilaian untuk semua mata pelajaran;
- 3) Terpenuhiya pengembangan proses pembelajaran yang ideal baik intra dan ekstrakurikuler;
- 4) Terpenuhiya pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan dinamis;
- 5) Terpenuhiya kompetensi pendidik yang professional;
- 6) Terpenuhiya tenaga kependidikan yang profesional dan memiliki kemampuan teknis pembelajaran sesuai standar nasional tenaga kependidikan;
- 7) Terpenuhiya tenaga pendidik berkualifikasi S1, mengajar sesuai bidangnya.;
- 8) Terpenuhiya prestasi akademik yang ditunjukkan oleh hasil ujian, ulangan harian, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas.;
- 9) Terpenuhiya prestasi non akademik yang ditunjukkan oleh hasil kejuaraan di bidang keagamaan, kesenian, olah raga, dan keterampilan di tingkat kota maupun tingkat provinsi;
- 10) Terpenuhiya tingkat kinerja yang sesuai dengan standar nasional pendidikan.;
- 11) Terpenuhiya kemampuan melakukan monitoring, supervisi, dan evaluasi sesuai standar nasional pendidikan.;
- 12) Terpenuhiya sekolah bersih, sehat, aman dan nyama.;

B. Hasil Penelitian

1. Pembahasan Temuan implementasi komitmen Kepala Madrasah dalam pengembangan kinerja guru MIM Puluhan Trucuk Klaten

1) komitmen Kepala Madrasah dalam pengembangan kinerja guru MIM Puluhan Trucuk Klaten.

Dari hasil pengamatan peneliti dan studi dokumentasi ditemukan beberapa temuan diantaranya:

- a. Bahwa kepala madrasah telah membuat perencanaan komitmen pembelajaran pada semester ganjil dan dengan membuat jadwal supervisi kelas.
- b. Kepala madrasah telah mendelegasikan/melibatkan wakil kepala madrasah untuk melaksanakan tugas supervisi pembelajaran pada guru-guru.
- c. Sebelum pelaksanaan komitmen pembelajaran kepala madrasah telah memeriksa persiapan melaksanakan supervisi pembelajaran kepada guru-guru untuk meningkatkan kompetensi dalam pembelajaran di madrasah terutama dalam menyusun silabus dan RPP.
- d. Pelaksanaan komitmen pembelajaran kepala madrasah terhadap guru-guru dari penelusuran data dokumentasi sebagaimana yang terdapat pada profil MIM Puluhan Trucuk Klaten adalah data yang diperoleh jumlah guru secara keseluruhan 16 guru mapel dan baru dilaksanakan supervisi kunjungan kelas baru 85 % secara keseluruhan. Mengingat keterbatasan waktu.
- e. Pembinaan yang dilakukan kepala Madrasah dilaksanakan setiap hari sabtu bersamaan dengan kegiatan ekstra

f. Supervisi yang

dilakukan oleh kepala madrasah melalui observasi pembelajaran di kelas menggunakan instrumen penilaian kinerja guru dalam proses pembelajaran

g. Bimbingan yang dilakukan ke kepala madrasah baik

secara individu dan kelompok dengan melalui metode dan teknik serta pendekatan secara demokratis

h. Hasil observasi pembelajaran guru-guru ditindaklanjuti

Dari temuan di atas didasarkan pada penelusuran data baik diperoleh melalui wawancara, pengamatan dan studi dokumentasi penulis dapat mengungkapkan melalui analisa data implementasi komitmen pembelajaran yang telah dibuat oleh kepala madrasah. Hal ini berdasarkan wawancara kepada kepala madrasah diungkapkan:

“Kami pada awal semester ganjil sebelum melaksanakan implementasi komitmen pembelajaran, membuat perencanaan menyusun jadwal supervisi kelas kepada guru-guru sebagai acuan dalam melaksanakan supervisi pembelajaran”.(Data wawancara dengan kepala MIM Puluhan ,Trucuk ,Klaten tgl 22 September 2017)

Dari penjelasan di atas penulis dapat memahami bahwa sebelum pelaksanaan implementasi komitmen pembelajaran ke kelas kepala MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk Klaten telah membuat perencanaan komitmen pembelajaran dalam rangka peningkatan kompetensi guru. Selanjutnya dalam rangka peningkatan kompetensi guru dalam hal ini tentang proses pembelajaran guru tidak lepas menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum mengajar membuat silabus dan Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Kepala madrasah/sekolah sebagai top menejer di madrasah salah satu tugasnya diantaranya adalah membina dalam rangka peningkatan mutu madrasah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan dalam hal ini adalah Standar Proses. Maka Kepala MIM berkewajiban sebelum melakukan supervisi kunjungan kelas untuk memeriksa perangkat pembelajaran guru-guru di MIM Trucuk Klaten. Hal ini juga dipertegas dan diungkapkan oleh seorang guru kelas VB Hefriyanti Prasetyarini, menurut pengakuan beliau:

“Sebelum kepala madrasah melakukan supervisi pembelajaran ke kelas telah memeriksa perangkat pembelajaran terutama silabus dan RPP serta menandatangani perangkat pembelajaran, ini dilakukan setiap tahun ajaran baru”(Wawancara dengan guru kelas VB tgl 22 September 2017)

Dari ungkapan guru bahasa arab tersebut diatas bahwa kepala MI Muhammadiyah Klaten telah mengadakan pemeriksaan perangkat pembelajaran guru sebagai salah satu bentuk kinerja guru dalam peningkatan kompetensi menyusun perangkat pembelajaran

Sejalan dengan uraian di atas, ditinjau dari keefektifannya sebagai lembaga pendidikan secara formal, seringkali muncul masalah pendidikan akibat dari pengelolaan pembelajaran yang tidak tepat. Oleh karena itu salah satu faktor kunci yang dianggap penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran adalah peran kepala madrasah sebagai supervisor melakukan pemantauan dari aspek administrasi guru sebagai bagian dari manajemen pendidikan di sekolah/madrasah sebagaimana yang telah dibuat .

Perlunya pengelolaan administrasi guru yang profesional didasarkan pada asumsi bahwa manajemen pendidikan yang berlangsung dalam sebuah lembaga pendidikan akan berpengaruh pada efektivitas dan efisiensi pendidikan di lembaga pendidikan yang bersangkutan. Artinya, sebagai sumber yang mempengaruhi terjadinya proses pendidikan perlu ditangani secara jelas, terkendali dan terarah. Untuk itu, guru perlu mempersiapkan diri tidak hanya tentang penguasaan materi pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik, tetapi perlu ditunjang administrasi yang tertib dan benar.

Rencana pembelajaran pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Dengan demikian, rencana pembelajaran merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Rencana pembelajaran perlu dikembangkan untuk mengkoordinasikan komponen-komponen, yakni: kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar, dan penilaian. Kompetensi dasar berfungsi mengembangkan potensi peserta didik, materi standar berfungsi memberi makna terhadap kompetensi dasar, indikator hasil belajar berfungsi menunjukkan keberhasilan pembentukan kompetensi peserta didik. Sedangkan penilaian berfungsi mengukur pembentukan kompetensi dan menentukan tindakan yang harus dilakukan apabila kompetensi standar belum terbentuk atau belum tercapai.

Rencana pembelajaran berisi garis besar (*outline*) apa yang akan dikerjakan oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran, baik untuk satu kali pertemuan maupun meliputi beberapa kali pertemuan. Selama ini kepala madrasah ketika melaksanakan komitmennya adalah datang ke kelas membawa instrumen yang sudah tersedia di buku pedoman supervisi. Sebelum ke kelas kepala madrasah sudah siap dengan apa yang akan dilakukan melakukan persiapan. Kedatangan ke kelas sudah rutin sehingga tidak merasa ada masalah. Oleh karenanya tidak merasakan adanya masalah dan tidak tertantang guna mencari variasi lain. Sehingga, kegiatannya dan tidak perlu repot mengganti instrumen yang sudah ada.

Selanjutnya dalam melaksanakan komitmen pembelajaran kepala madrasah belum melibatkan wakil kepala madrasah untuk mensupervisi Kunjungan kelas pada guru-guru. Pendekatan yang dilakukan oleh kepala MIM Puluhan dalam melaksanakan supervisi pembelajaran melalui pendekatan direktif yaitu kepala MIM Puluhan langsung memberikan arahan langsung kepada guru-guru yang disupervisi dengan teknik yang bersifat individual. Sebagai mana diungkapkan oleh kepala Madrasah Surasa Sebagai berikut:

“Memang kami dalam melaksanakan komitmen pembelajaran kepada para guru belum melibatkan wakil kepala madrasah untuk melakukan supervisi pembelajaran, dan rencana ke depan kami akan melibatkan wakil kepala madrasah untuk melakukan supervisi pembelajaran ke kelas.”(Wawancara dengan kepala MIM Puluhan Trucuk Klaten tgl 22 September 2017)

Hal ini juga dibenarkan oleh penuturan guru kelas III MIM Puluhan Trucuk Ahmad Haris:

“Memang kami sejak menjadi wakil kepala MIM Puluhan Trucuk Klaten belum pernah mendapat surat tugas untuk melakukan supervisi terhadap guru dalam pelaksanaan pembelajaran supervisi kepada guru-guru .”(Wawancara dengan guru kelas IIIBMIM Puluhan Trucuk Klaten tgl 22 September 2017

Guru yang selama disupervisi di dalam kelas oleh kepala sekolah menggunakan instrumen pelaksanaan pembelajaran, dan instrumen lain setelah selesai mengamati pembelajaran diadakan tindak lanjut untuk memberikan masukan-masukan terutama dalam pelaksanaan proses pembelajaran dari kegiatan awal sampai akhir kegiatan proses pembelajaran. Hal ini diungkapkan oleh seorang guru mapel bahasa Inggris Nova Zaini :

“Sesuai dengan jadwal supervisi pembelajaran yang telah dibuat oleh kepala MIM Puluhan Trucuk Klaten , kami selama ditunggu kepala MIM Puluhan Trucuk Klaten dalam melaksanakan supervisi pembelajaran di kelas, dan setelah selesai kami dipanggil langsung dibina dan diberi masukan terutama tentang kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran”(Wawancara dengan guru kelas V A Dewi Fajar, S.Pd MIM Puluhan Trucuk Klaten tgl 27 September 2017)

Disamping itu pembinaan kelompok secara rutin yang bertempat di ruang guru yang dilakukan oleh kepala MIM Puluhan, Trucuk setiap hari senin setelah upacara bendera mengingat hari senin itu awal masuk minggu pertama dilakukan untuk memberikan informasi dan pembinaan kepada guru terkait dengan peran guru sangat menentukan keberhasilan madrasah untuk menghantarkan peserta didik mencapai prestasi yang lebih baik dan dapat memotivasi guru-guru pentingnya kedisiplinan dalam melaksanakan tugas pokoknya. Dengan adanya pelaksanaan supervisi pembelajaran kepala madrasah telah

dapat membuat guru MI dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran dengan baik. Mereka mengakui bahwa kemampuan pengelolaan pembelajaran yang mereka miliki di antaranya merupakan hasil supervisi kepala madrasah melalui teknik perorangan dengan melalui percakapan pribadi, diskusi, tukar pengalaman, dan teknik kelompok melalui musyawarah guru.

Hal ini diungkapkan oleh seorang Dewi Hajarwali Kelas Va juga Waka Kurikulum dalam penuturannya kepada peneliti:

“Kepala Madrasah melaksanakan pembinaan biasanya setiap hari sabtu, bersamaan anak – anak masuk ekstrakurikuler pembinaan secara kelompok tentang kedisiplinan, pembelajaran dan inovasi pembelajaran.”(Wawancara dengan Dewi Hajarwali Kelas Va tgl 27 September 2017)

Dari ungkapan dan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa dengan adanya supervisi kepala madrasah, guru MI Muhammadiyah Klaten dapat melakukan pengelolaan pembelajaran di kelas dengan baik. Dengan demikian, kinerja guru semakin meningkat yang pada tahap selanjutnya mutu pembelajaran MIM Puluhan Trucuk Klaten juga meningkat.

2. Hasil Temuan Dampak implementasi komitmen Kepala MIM Puluhan Trucuk Klaten terhadap kinerja guru .

- a. Kepala madrasah dalam melaksanakan implementasi komitmen dari segi membuat perencanaan pembelajaran ditinjau dari segi teori-teori supervisi cukup baik ini dibuktikan dengan adanya perencanaan membuat jadwal sehingga tujuan arah secara jelas

kan dan di kelas berapa melaksanakan observasi kelas dalam rangka menilai kinerja guru dalam proses pembelajaran.

- b. Dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala madrasah belum ada temu awal atau pra supervisi pembelajaran menurut teori supervisi dalam sebelum dilaksanakan observasi pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan melalui wawancara terlebih dahulu sehingga apa yang mau diajarkan oleh guru itu jelas dan penilaiannya itu dilaksanakan secara obyektif. Sehingga guru akan termotivasi dan semangat dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tugas pokoknya yaitu secara profesional.
- c. Kepala madrasah dalam melaksanakan implementasi komitmen baru sebagian menggunakan teori-teori supervisi yaitu dalam hal penggunaan teknik supervisi dan pendekatan belum secara keseluruhan mengingat tugas kepala madrasah bukan hanya melaksanakan supervisi pembelajaran saja dan keterbatasan waktu. Sedangkan yang belum dilaksanakan adalah teknik supervisi yang bersifat kelompok yaitu demonstrasi mengajar.

Berdasarkan dari temuan di atas dapat diketahui pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru ditinjau dari segi teori supervisi dapat diungkapkan bahwa pada dasarnya kepala madrasah telah berupaya dalam meningkatkan kompetensinya sebagai supervisor telah menjalankan secara maksimal, namun karena keterbatasan waktu sehingga baru sebagian saja

Disamping itu kepala madrasah selaku supervisor telah melakukan supervisi pembelajaran ini dapat diungkap melalui pengamatan dan informasi melalui wawancara serta studi dokumen yang diperoleh selama peneliti di MIM Puluhan Trucuk, bahwa secara teori sudah sesuai dengan teori supervisi, yaitu kepala MI telah membuat perencanaan jadwal supervisi, melaksanakan dan menindaklanjuti supervisi pembelajaran. Namun dalam pelaksanaan kunjungan kelas untuk menilai kompetensi guru dalam proses pembelajaran langsung masuk kelas tanpa ada kesepakatan terlebih dahulu antara guru dengan kepala madrasah apa yang mau diajarkan, metode apa yang digunakan sehingga supervisor dalam menilai kinerja guru baru sebagian bila ditinjau dari segi teori-teori supervisi, terutama pada pra supervisi pembelajaran. Sebagaimana diungkapkan oleh kepala MIM Puluhan Trucuk Klaten Bpk Surasa melalui wawancara kepada peneliti :

“....Memang betul selama kami melaksanakan supervisi pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran langsung masuk kelas tanpa ada kesepakatan dulu pada guru yang mau disupervisi sebagai mana yang ada dalam teori supervisi....Yaitu pra supervisi pembelajaran.”(Wawancara dengan kepala MIM Puluhan Trucuk Klaten tgl tgl 27 September 2017)

Hal ini juga dibenarkan oleh Nurul Hasanah seorang guru Kelas IIA yang pernah disupervisi pembelajaran di kelas

oleh kepala MIM Puluhan, Trucuk, mengungkapkan melalui wawancara dengan peneliti:

“...Selama kami disupervisi oleh kepala MIM Puluhan Trucuk Klaten langsung masuk ke kelas belum pernah ada pertemuan awal untuk membicarakan kesepakatan SK dan KD apa yang mau diajarkan, metode apa yang akan digunakan dan evaluasi apa yang digunakan.”(Wawancara dengan guru kelas IIA MIM Puluhan Trucuk Klaten tgl 30 september 2017)

Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam hal ini supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala MIM Puluhan Trucuk Klaten berdampak positif dan dapat meningkatkan kompetensi profesional guru. Dengan adanya diadakan supervisi pembelajaran dapat memberikan masukan dan kekurangannya terhadap guru yang disupervisi terutama dalam pengelolaan kelas, penggunaan teknik dan metode yang tepat dalam melakukan proses pembelajaran di kelas. Hal ini diungkapkan oleh Guru kelas III C Rudi Eko setiyawan kepada peneliti:

“...Ya dengan kepala madrasah mengadakan supervisi pembelajaran terhadap guru kami sangat merasakan ada peningkatan dalam melaksanakan proses pembelajaran karena kepala madrasah melihat secara langsung apa yang terjadi didalam kelas dapat diketahui dengan sebenarnya sehingga adanya kekurangan dalam proses pembelajaran tersebut dapat diberi masukan-masukan sehingga dalam proses pembelajaran selanjutnya menindak lanjuti masukan-masukan dari kepala madrasah ”(. Wawancara dengan gurukelas III CRudi Eko setiyawantgl 30 September 2017)

Supervisipembelajaran yang dilakukan kepala madrasah adalah bantuan kepada para guru sehingga mereka terus

menerus mengembangkannya untuk meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan supervisi pembelajaran guru akan mendapatkan masukan-masukan yang berhubungan dengan pembelajaran, baik yang berhubungan dengan penguasaan materi dan cara pengembangan penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Dengan memahami segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran maka guru tersebut memiliki kompetensi kemampuan profesional. Dengan melihat kondisi tersebut guru diharapkan dapat aktif dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini juga dipertegas dengan penuturan kepala MIM Puluhon Trucuk Bapak Surasam menyatakan:

“Kami biasanya melihat guru dalam proses pembelajaran di kelas kemudian setelah selesai kami beri masukan dan selanjutnya saya lihat lagi ternyata ada peningkatan dalam pengembangan profesional salah satu diantaranya dalam mengadakan proses pembelajaran memakai ICT”
(Wawancara dengan kepala MIM Puluhon Trucuk tgl 02 Oktober 2017)

Implementasi komitmen yang dilaksanakan oleh kepala madrasah terhadap guru dapat memberikan pengaruh dampak positif dalam pengembangan profesionalisme dalam meningkatkan pembelajaran terhadap siswa, sehingga hasil komitmen kepala madrasah dapat dilihat dalam meraih prestasi di bidang akademik. Disamping hasil penilaian dari Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah mendapat peringkat A, juga guru-gurunya dalam proses pembelajaran sudah menggunakan ICT. Ini semua adalah salah satu tugas kepala madrasah tidak lepas dari hasil implementasi komitmen.

Permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan implementasi komitmen kepala Madrasah dalam rangka menilai kinerja guru didalam pengembangan profesional guru terutama supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap guru-guru baru 85% dan 15% belum semua guru secara menyeluruh di kunjungi di kelas terutama pada semester ganjil. Hal ini disebabkan karena biasanya kepala madrasah ada tugas secara mendadak dan ada rapat koordinasi yang tidak bisa diwakilkan artinya bahwa kepala madrasah sudah membuat daftar jumlah nama-nama guru yang akan di supervisi di kelas namun seperti apa yang sudah dijelaskan tersebut diatas yaitu adanya tugas mendadak yang tidak boleh diwakilkan orang lain maka yang 15% ditunda dan solusinya pelaksanaan supervisi hanya melalui pemeriksaan administrasi pembelajaran. Hal ini terungkap dapat diketahui melalui data dokumen melalui instrumen pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh kepala madrasah. Disamping data ini diperoleh melalui dokumen juga terungkap melalui wawancara dengan kepala MIM Puluhan Trucuk Surasa menyatakan:

“Setiap semester ganjil kami selalu membuat jadwal perencanaan untuk melaksanakan supervisi pembelajaran di kelas untuk menilai hasil kinerja semua guru dalam rangka pengembangan kompetensi profesional, namun karena ada undangan rapat koordinasi di kanwil secara mendadak yang tidak bisadiwakilkan maka dengan sendirinya apa yang sudah kami rencanakan untuk kunjungan ke kelas sesuai jadwal tidak bisa terlaksana, dan biasanya kami cukup memeriksa administrasi pembelajaran terutama bagi guru yang belum kami masuki di kelas.”(Wawancara dengan kepala MIM Puluhan Tgl 02 oktober 2017)

Komitmen pembelajaran kepala madrasah dapat meningkatkan pengembangan profesional guru, salah satu diantaranya guru dapat mempersiapkan perangkat pembelajaran yang berupa silabus dan RPP yang tertuang di KTSP ataupun kurikulum 13 yang mengacu pada standar proses.

Selanjutnya dilihat dari segi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di MIM Puluhan Trucuk Klaten, Kepala Madrasah nya kualifikasi pendidikannya hampir selesai S2, Sedang guru - gurunya semua kualifikasi S1. Dengan ini maka kompetensi kepala madrasah terutama pada supervisi pembelajaran sebagai supervisor sangat mempengaruhi terhadap guru dalam melaksanakan salah satu tugas pokok, dan kompetensi guru-gurunya sebagian besar sudah menguasai ICT dengan dibuktikan pada waktu mengajar memakai pembelajaran berbasis ICT.

Dampak Komitmen kepala madrasah dalam pengembangan profesional guru juga melalui kegiatan MGMP mata pelajaran yang telah tertuang dalam dalam standar isi. Dan mengikut sertakan guru-guru melalui workshop.

3. Pembahasan hambatan implementasi komitmen Kepala Madrasah dalam pengembangan kinerja guru MIM Puluhan Trucuk Klaten

Hambatan implementasi komitmen Kepala Madrasah dalam pengembangan kinerja guru MIM Puluhan Trucuk Klaten. Kepala sekolah mempunyai salah satu tugas yaitu membina dan melaksanakan supervisi pembelajaran terhadap guru-guru agar dalam pelaksanaan

KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) maupun Kurikulum 13 dapat terlaksana sesuai dengan Visi dan Misi serta tujuan yang telah dibuat untuk diimplementasikan dalam pengelolaan satuan pendidikan dalam hal ini terutama salah satunya adalah Standar Proses yaitu melaksanakan supervisi pembelajaran. Dari langkah-langkah proses supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor telah menyusun perencanaan pembelajaran, melakukan dan menindaklanjuti supervisi.

Hal ini bisa dibuktikan dari hasil pengamatan peneliti melalui studi dokumen dan wawancara di MIM Puluhan Trucuk Klaten ditemukan bahwa: (1) Dalam pelaksanaan implementasi komitmen Kepala Madrasah dalam pengembangan kinerja guru MIM Puluhan Trucuk Klaten kepala sekolah menemui hambatan, guru-guru ada yang belum membuat perencanaan pembelajaran dikarenakan terlalu banyaknya administrasi yang harus dikerjakan oleh guru. (2) kurangnya motivasi serta kurangnya disiplin guru dalam melakukan tugas, dan seringnya datang terlambat. (3) Dalam pembuatan jadwal Komitmen kepala sekolah kadang mendelegasikan wakil kepala sekolah dan guru senior untuk melaksanakan tugas supervisi kepada guru-guru, dikarenakan adanya Dinas luar yang mendadak yang tidak bisa diwakilkan. Hal ini dapat diungkapkan oleh kepala sekolah melalui wawancara dalam penuturannya mengatakan:

“Sebelum kami melaksanakan supervisi pembelajaran kepada guru-guru saya sudah menyusun perencanaan jadwal supervisi pembelajaran dan saya mendelegasikan kepada wakil kepala

sekolah dan guru senior untuk melaksanakan supervisi pembelajaran di kelas.”(Wawancara dengan kepala sekolah tgl 02 Oktober 2017)

Kepala sekolah sebagai seorang pimpinan mempunyai tugas sangat banyak sehingga salah satu tugas kepala sekolah adalah mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan supervisi pembelajaran. Mengingat tugasnya banyak salah satu kebijakannya adalah mendelegasikan kepada wakil kepala sekolah dan guru senior untuk melaksanakan supervisi pembelajaran.

Dalam pelaksanaan implementasi komitmen, kepala sekolah sebelum menilai kinerja guru terutama dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas terlebih dahulu memeriksa perangkat pembelajaran yang mau diajarkan di kelas, disini kepala sekolah kadang menemukan guru yang belum siap dengan perangkat pembelajarannya, selanjutnya guru yang bersangkutan diberitahu untuk kunjungan kelas dan selama mengamati proses pembelajaran membawa instrumen penilaian dan posisi kepala sekolah duduk dibelakang sambil mengamati guru dan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung selama 2 jam atau 80 menit. Setelah selesai guru yang disupervisi langsung diajak ke kantor ruang kepalasekolah untuk diberi masukan-masukan tentang kekurangannya dalam mengajar yang untuk selanjutnya agar masukan masukan tersebut dari kepala sekolah agar ditindak lanjuti. Hal ini dapat terungkap oleh penuturan seorang

guru kelas IV Ibu Umi Atiqoh Rahayuningsih yang juga sebagai waka kesiswaan, melalui wawancara kepada peneliti mengungkapkan:

“... Saya masih ingat ketika itu saya mengajar di kelas VI, sebelum bapak kepala sekolah melakukan supervisi ke kelas saya diberi tahu dulu bahwa nanti saya akan disupervisi, bahkan perangkat pembelajaran pun dilihat dan dicermati oleh kepala sekolah, ... Dalam melaksanakan supervisi pembelajaran bapak kepala sekolah membawa instrumen penilaian, ... Selama saya disupervisi oleh kepala sekolah sikap kita biasa biasa saja karena sudah terbiasa disupervisi oleh kepala sekolah, ... Memang pada waktu proses pembelajaran itu ada kendala sedikit dalam pemakaian LCD agak terganggu dan akhirnya bisa terselesaikan dengan baik, ... Begitu juga setelah selesai proses pembelajaran selesai lalu saya langsung dibina di ruang kepala sekolah diberi masukan kelemahan tentang ini dan itu sehingga saya bisa mengerti apa yang seharusnya saya lakukan ketika mengajar di kelas dengan baik.” (Wawancara dengan guru kelas IV Umi Atiqoh Rahayuningsih tgl 02 oktober 2017)

Hal ini juga diungkapkan oleh seorang guru kelas IIB Nila

Agustinda lampun penuturannya kepada peneliti:

“... Setiap awal tahun ajaran baru baik semester ganjil dan genap ada pelaksanaan supervisi bukan hanya masalah yang dimonitoring tentang pembelajaran saja akan tetapi meliputi 8 standar nasional pendidikan, ... Walaupun saya sudah lama mengajar, tapi kalau saya disupervisi oleh kepala sekolah agak grogi karena merasa tidak tenang, setelah beberapa menit berjalan biasa-biasa saja, ... dan itu bagi saya itu sangat beruntung karena dengan adanya supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat diketahui kekurangannya sehingga saya harus selalu meningkatkan kompetensi profesional dalam proses pembelajaran.” (Wawancara dengan salah satu guru kelas IIB MIM Puluhan Trucuk Nila Agustin tgl 02 oktober 2017)

Dari ungkapan di atas perlu kita ketahui bahwa disamping supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah terhadap guru-guru. Juga mengingat pula bahwa ternyata di MIM Puluhan Trucuk Klaten setiap tahun datang dari yayasan Jakarta mengadakan

monitoring dan supervisi yang mencakup 8 standar supervisi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di MIM Puluhan Trucuk Klaten. Dan hasil dari motoring dan supervisi itu diberikan langsung kepada kepala sekolah untuk ditindaklanjuti terutama dalam melaksanakan tugas sesuai dengan temuan yang telah dituangkan dalam instrumen penilaian yang telah dipersiapkan dari Jakarta.

4. Solusi atas hambatan implementasi komitmen Kepala Madrasah dalam pengembangan kinerja guru MIM Puluhan Trucuk Klaten

Sesuai apa yang sudah diuraikan secara teori pada bab II tentang implementasi komitmen maka berdasarkan pengamatan peneliti melalui studi dokumen dan wawancara kepada kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru-guru ditemukan solusi dalam mengatasi hambatan yang dihadapi dalam pengembangan kinerja guru MIM puluhan Trucuk Klaten adalah sebagai berikut:

- 1) Bahwa Kepala sekolah dalam melaksanakan implementasi komitmen sebelum masuk kelas terlebih dahulu diberi instrumen pra supervisi kepada guru – guru untuk mengisi yang telah disediakan dalam instrumen tersebut. Setelah guru selesai mengisi instrumen diadakan kesepakatan kapan pelaksanaannya dilakukan kunjungan kelas. Kepala sekolah dalam hal ini sangat demokratis dalam melakukan tugasnya sebagai seorang pemimpin sesuai dengan prinsip-prinsip dalam supervisi. Memperlakukan bawahannya terutama guru-guru sangat senang

sehingga guru yang disupervisi kepala sekolah berdampak positif karena tujuan supervisi adalah membantu melayani dan membimbing kearah profesionalisme.

- 2) Kepala sekolah mengadakan pembinaan guru baik secara perorangan maupun secara keseluruhan untuk menyadarkan kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas dan menanamkan komitmen yang menuju keberhasilan prestasi. Dalam waktu tertentu, komitmen merupakan satu – satunya faktor yang mendorong untuk melakukan perbaikan yang pada akhirnya dapat membuahkan prestasi. Berdasarkan pendapat diatas maka dapat dikatakan keberhasilan kepala Madrasah dalam meningkatkan komitmen guru MIM Puluhan Trucuk Klaten merupakan dengan ucapan dan tindakan tersebut dilakukan berdasarkan ketentuan – ketentuan dan peraturan yang berlaku . Kepala Madrasah juga dapat menampilkan tipe yang dimilikinya, supaya guru binaannya dapat terpengaruh oleh tipe – tipe komitmen kepala Madrasah.

Adapun pendekatan yang dilakukan dalam implementasi komitmen pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah adalah disesuaikan dengan kompetensi guru masing-masing. Artinya bahwa kadang melalui pendekatan direktif, kadang kolaboratif dan kadang pendekatan non direktif. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh kepala MIM Puluhan Trucuk Klaten

“... Guru-guru yang telah kami supervisi pembelajaran pendekatan biasanya yang digunakan melalui pendekatan direktif terutama bagi guru yang baru, sedangkan untuk guru-guru yang lain kami gunakan pendekatan kolaboratif dan non direktif.”(Wawancara peneliti dengan kepala MIM Puluhan Trucuk Tanggal 22-10-2017)

Hal ini juga dibenarkan oleh seorang guru kelas IA, Siti Hasimah mengungkapkan:

“Bapak kepala sekolah setelah melaksanakan supervisi pembelajaran di kelas, setelah selesai saya di bina dan beri masukan secara individu diarahkan tentang kekurangan dan kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.”(Wawancara peneliti dengan guru kelas IA, Siti Hasima tanggal 07 Oktober 2017)

Begitu juga model supervisi yang digunakan bersifat ilmiah. Artinya bahwa kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi memakai perencanaan dan menggunakan instrumen supervisi pembelajaran sehingga bersifat objektif tidak diskriminatif dalam menilai kinerja guru dalam hal ini adalah dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini sesuai dengan yang telah diungkapkan oleh seorang guru Agama:

“Sewaktu bapak kepala sekolah mensupervisi di kelas selalu menggunakan instrumen penilaian pembelajaran dan setelah selesai mengamati selama saya mengajar kemudian menandatangani hasil dalam proses pembelajaran di kelas.”

Teknik yang digunakan oleh kepala sekolah dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Teknik Individu yang dilakukan kepala sekolah melalui kunjungan kelas. Sedangkan teknik supervisi secara kelompok dilaksanakan melalui rapat guru.

Pendekatan yang dilakukan tergantung dari situasi dan kondisi dalam hal ini biasanya guru-guru yang baru supervisi dilakukan dengan pendekatan direktif karena guru tersebut perlu adanya bimbingan dan bantuan serta petunjuk dari kepala sekolah, namun dalam pelaksanaannya baru satu kali kunjungan pada guru tersebut sehingga secara teori kepala sekolah baru melaksanakan sebagian saja, belum mengadakan secara menyeluruh ditinjau di segi teori-teori supervisi. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah melalui wawancara dalam penuturannya:

“...Memang benar bahwa dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran ditinjau dari segi teori-teori supervisi baru sebagian saja yang dilaksanakan, belum secara menyeluruh.”(Wawancara kepala sekolah tanggal 07 Oktober 2017)

Maka sebagai solusinya kepala sekolah secara terus menerus dapat meningkatkan kompetensi terutama dalam hal supervisi pembelajaran mempelajari tentang konsep/teori supervisi pembelajaran sehingga secara bertahap dampaknya dapat diketahui terhadap guru-guru yang disupervisi dapat meningkatkan kompetensi profesional guru.

- 3) Dalam Pembuatan jadwal Komitmen Kepala sekolah kadang mendelegasikan wakil kepala sekolah dan guru senior untuk melaksanakan tugas supervisi kepada guru – guru , dikarenakan adanya dinas luar yang mendadak yang tidak bisa diwakilkan. Hal

ini dapat diungkapkan oleh kepala sekolah melalui wawancara dalam penuturannya mengatakan:

“ Sebelum kami melaksanakan supervisi pembelajaran kepada guru – guru saya sudah menyusun perencanaan jadwal supervisi pembelajaran dan saya mendelegasikan kepada wakil kepala sekolah dan guru senior untuk melaksanakan supervisi pembelajaran di kelas .” (Wawancara dengan kepala sekolah tgl 02 Oktober 2017)

Kepala sekolah sebagai seorang pimpinan mempunyai tugas sangat banyak sehingga salah satu tugas kepala sekolah adalah mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan supervisi pembelajaran. Mengingat tugasnya banyak salah satu kebijakan adalah mendelegasikan kepada wakil kepala sekolah dan guru senior untuk melaksanakan supervisi pembelajaran.

Peran kepala sekolah sebagai supervisor pembelajaran sangatlah menentukan dalam keberhasilan pendidikan karena kepala sekolah sebagai seorang pemimpin sekaligus sebagai top menejer disekolah dapat menentukan kebijakan terkait mutu pendidikan baik dari segi kualitas dan kuantitasnya. Kepala sekolah dituntut untuk selalu mengembangkan keprofesionalismenya dan meningkatkan kompetensinya terutama dalam hal ini sesuai dengan permendiknas bahwa salah satu tugas kepala sekolah adalah untuk melaksanakan supervisi pembelajaran melalui perencanaan, melaksanakan dan menindaklanjuti dari pelaksanaan supervisi pembelajaran.

Dalam hal ini peneliti dapat menemukan melalui wawancara dengan seorang guru kelas IIIA menyatakan:

“... Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah sangat penting dan dapat meningkatkan kompetensi profesional, apalagi saya guru baru sangat memerlukan bantuan kepada kepala sekolah sehingga saya dapat menyusun silabus dan RPP secara mandiri”(Wawancara dengan guru kelas IIIA Laila Muhimmah pada tgl 07 Oktober 2017)

Disamping itu juga diungkapkan oleh guru kelas IIB Nisak Kasani kepada peneliti menyatakan:

“Dengan adanya kepala sekolah mengadakan supervisi pembelajaran, dapat meningkatkan profesional dalam proses pembelajaran, karena saya mendapat bimbingan dan bantuan serta mendapat masukan-masukan tentang kekurangan saya dalam proses pembelajaran.”(Wawancara dengan guru kelas IIB Nisak Kasani tgl 07 Oktober 2017)

Pembinaan yang dilakukan oleh kepala MIM
Puluhan dilaksanakan setiap hari Sabtu, mengingat jadwal pada hari Sabtu untuk kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa, maka untuk guru-guru digunakan oleh kepala MIM Puluhan Trucuk untuk pembinaan dalam rangka untuk pengembangan kemajuan sekolah dan peningkatan kompetensi guru. Adapun isi pembinaan itu terkait dengan ke disiplin guru dan memotivasi guru-guru untuk selalu meningkatkan kompetensi secara profesional terutama dalam proses pembelajaran sehingga pada tujuan akhirnya dapat meningkatkan prestasi siswa. Ini semua adalah salah satu peran implementasi komitmen kepala sekolah dan sebagai bentuk aktifitas yang dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai supervisor. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah mengatakan:

“Kami mengambil hari sabtu digunakan untuk pembinaan para guru karena memang hari sabtu siswa melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler sehingga tidak mengganggu untuk proses pembelajaran, adapun isi pembinaannya selalu kami tekankan pada kedisiplinan dan peningkatan kompetensi profesional guru.”(Wawancara dengan kepala MIM Puluhan Trucuk tgl 07 Oktober 2017)

Hal ini juga dikuatkan oleh Guru Kelas I B Ibu Qanik Fini Suryanidengan melalui wawancara menyatakan:

“...Memang betul bahwa kepala sekolah dalam mengadakan pembinaan dilaksanakan setiap hari sabtu, dengan alasan karena hari sabtu tidak ada jadwal kegiatan proses pembelajaran bagi siswa dan hari itu juga digunakan untuk pengembangan diri bagi siswa. ... lalu kami dikumpulkan di ruang kelas mendapat arahan dan pembinaan terutama tentang kedisiplinan dan peningkatan profesionalisme guru.”(Wawancara dengan wakil kepala sekolah tgl 07 Oktober 2017)

Kebijakan yang dilakukan kepala sekolah sebagai orang pemimpin juga sekaligus selaku sebagai supervisor. Dalam pembinaan yang dilakukan setiap hari sabtu agar tidak mengganggu proses pembelajaran. Isidari pembinaan tersebut biasanya tentang isu pendidikan terkait dengan berbagai aspek terutama dalam hal menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan motivasi kepada para guru-guru agar selalu meningkatkan kompetensi profesional serta tentang kedisiplinan dalam mengajar harus sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Inilah komitmen yang diterapkan di MIM Puluhan terutama guru-guru yang mengajar menjadi profesional ini terbukti bisa dilihat pada peningkatan jumlah

peserta didik setiap tahun meningkat. Inilah salahsatu dampak peran kepala sekolah dalam melaksanakan implementasi komitmen secara profesional.

Disamping itu karena pentingnya tentang tuntutan agar guru harus dapat mempunyai kompetensi profesional maka, jika dalam pengangkatan kepala sekolah tidak sekaligus diangkat langsung dari yayasan akan menjadi kepala sekolah tetapi melalui proses pemagangan dulu yaitu menjadi Plt Kepala MIM Puluhan Trucuk Klaten. Setelah beberapa bulan bahwa Plt Kepala sekolah dinilai dari yayasan baik maka baru segera dilantik untuk menjadi kepala sekolah. Ini juga berlaku bagi guru-guru yang baru bahwa selama menjadi guru di MIM Puluhan Trucuk Klaten dinilai selama mengajar tidak profesional maka dalam beberapa bulan guru tersebut diberhentikan.

Dengan memahami sebagaimana uraian tentang pentingnya pengembangan kompetensi bagi guru diMIM Puluhan Trucuk Klaten. Peran kepala sekolah selaku supervisor akan sangat membantu dalam membimbing dan melayani bagi guru-guru untuk selalu dibina dan diberi motivasi agar menjadi guru yang mempunyai kompetensi dibidangnya sehingga dapat melakukan tugas dengan sebaik-baiknya.

Sebagaimana yang telah diuraikan dari temuan pada permasalahan 1, 2, dan 3 baik di MIM Puluhan Trucuk Klaten

diasas maka ada dampak pelaksanaan Implementasi Komitmen yang dilakukan oleh kepala sekolah/madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru .

Dampak yang ada, kepala MIM Puluhan Trucuk Klaten telah melaksanakan supervisi pembelajaran baik yang dimulai melalui membuat perencanaan jadwal, melaksanakan dan menindaklanjuti supervisi pembelajaran dan menggunakan prinsip-prinsip supervisi pembelajaran dan pendekatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung, serta memakai metode dan teknik yang digunakan dalam melaksanakan supervisi pembelajaran.

Disamping itu juga dampak komitmen pembelajaran yang telah dilakukan baik oleh kepala MIM Puluhan Trucuk Klaten dapat meningkatkan kompetensi profesional guru.

Adapun Pelaksanaan komitmen Pembelajaran di MIM dalam melaksanakan supervisi pembelajaran kadang mendelegasikan pada wakil kepala madrasah danguru senior. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh kepalamadrasah MIM Puluhan Trucuk Klaten :

“... Memang saya selaku kepala madrasah dalam menyusun jadwal pelaksanaan komitmen pembelajaran kadang melibatkan salah satu Guru madrasah untuk membantu melaksanakan supervisi pembelajaran guru-guru dikelas.”(Wawancara kepala MIM Puluhan ,Trucuk tgl 14 Oktober 2017)

Hal ini juga dibenarkan oleh guru senior yang mengajar kelas VI Ibu Suharmimengungkapkan:

“...Selama saya menjadi guru senior disini , saya pernah melaksanakan supervisi pembelajaran pada guru-guru karena ada surat tugas untuk melaksanakan supervisi pembelajaran.”(Wawancara dengan guru kelas VIMIM Puluhan Trucuk tgl 14 Oktober 2017)

Sedangkan pelaksanaan Komitmen pembelajaran kepala MIMPuluhan Trucuk Klaten telah mendelegasikan atau melibatkanguru senior untuk melakukan supervisi pembelajaran guru dikelas.Halini dapatdiungkapkan

melaluiwawancara dengan seorang guru yang telah melaksanakan supervisiterhadap guru mengungkapkan:

“Sesuai dengan jadwal yang telah dibuat oleh kepala sekolah dan ada perintah dari kepala sekolah untuk melaksakan supervisi pembelajaran guru dikelas....waktu itu saya mensupervisi guru Kelas IA Ibu Umi Maysaroh S.Pd.I dengan memakai instrumen untuk menilai kinerja guru dalam proses kegiatan belajar mengajar.”(Wawancara peneliti dengan guru senior MIM Puluhan Trucuk, tanggal 14 Oktober 2017)

Pelaksanaan dari segi teori-teori supervisi pembelajaran di MIM Puluhan Trucuk baru sebagian yang dilaksanakan salah satu diantaranya yaitu dalam hal :

Pelaksanaansupervisi

pembelajarankepalasekolah/madrasahlan

gsung masuk kelas dan yang belum dilaksanakan adalah pra supervisi pembelajaran. Dalam hal ini khusus di MIM belum

melaksanakan pra supervisi sesuai dengan petunjuk yang ada dalam instrumen. Hal ini diungkapkan oleh kepala madrasah:

“...Biasanya dalam melaksanakan supervisi pembelajaran saya langsung masuk kelas tanpa ada pertemuan awal untuk kesepakatan dengan guru tentang media apa yang akan digunakan dalam proses belajarmengajar di kelas.”(Wawancara peneliti dengan kepala MIM Puluhan Trucuk 14 Oktober 2017)

Dengandemikianagarlebihmemperjelas pelaksanaan supervisi pembelajaran sekolah/madrasah bisa dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8 Pelaksanaan komitmen Supervisi

No	Aspek	MI Muh	Keterangan
1	Pelaksanaan Supervisi	Kepala MI Muh belum mendelegasikan wakil dan guru senior dalam supervisi pembelajaran	
2	Pelaksanaan Supervisi ditinjau dari teori-teori supervisi	Kepala MIM belum melaksanakan pertemuan awal pra supervisi pembelajaran terhadap guru-guru, langsung masuk kelas	

Dampak komitmen pembelajaran baik oleh kepala sekolah/madrasah di MI Muhammadiyah Puluhan Trucuk Klaten tersebut dapat meningkatkan kompetensi profesional guru terutama dapat menyusun perangkat pembelajaran dengan baik.

Sebagaimana yang sudah dijelaskan pada temuan per kasus tentang komitmen pembelajaran kepala madrasah/sekolah di MIM Puluhan Trucuk Klatendalam meningkatkan kompetensi guru. Selanjutnya peneliti memadukan dan membandingkan dari temuan pelaksanaan supervisi pembelajaran kepala MIMTrucuk Klaten.

Kepala MIM Trucuk Klaten mempunyai peran yang sangat strategis dalam mengelola pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas sebab maju mundurnya sekolah/madrasah tergantung kebijakan kepala sekolah/madrasah yang dipimpinnya dan apalagi adanya penerapan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) kepala sekolah/madrasah dituntut untuk kreatif mengembangkan mutu pendidikan. Salah satu peran kepala sekolah/madrasah dalam menjalankan tugasnya adalah sebagai supervisor berkewajiban untuk membina guru-guru, agar guru tersebut dapat mempunyai kompetensi yang diharapkan sehingga guru menjadi profesional. Salah satunya dalam hal ini adalah melalui implementasi komitmen kepala sekolah/madrasah.

Disamping itu kepala sekolah/madrasah mempunyai tugas yang sangat penting di dalam mendorong guru untuk melakukan proses pembelajaran untuk mampu menumbuhkan kemampuan kreatifitas, daya inovatif, kemampuan pemecahan masalah, berpikir kritis dan memiliki naluri jiwa kewirausahaan bagi siswa sebagai produk suatu sistem pendidikan.

Selanjutnya salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah/madrasah adalah kompetensi supervisi akademik/pembelajaran intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sasaran implementasi komitmen kepala sekolah adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas.

Kepala madrasah di MIM Puluhan, Trucuk dalam pelaksanaan komitmen terhadap guru-guru sebelumnya telah membuat rencana jadwal program supervisi pembelajaran dalam rangka untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, namun dalam pelaksanaannya kepala MIM telah melibatkan atau mendelegasikan tugas kepada wakil kepala sekolah dan guru senior. Kebijakan kepala sekolah ini mengandung arti satu sisi kepala sekolah sebagai manajer harus secara keseluruhan mengatur dan mengelola seluruh komponen yang ada di sekolah dan satu sisi harus membina guru-guru terutama dalam proses pembelajaran. Maka ada nilai positif dan plus bagi kepala di MIM Puluhan Trucuk Klaten walaupun melibatkan wakil kepala madrasah dan guru senior.

Dalam Implementasi komitmen di MIM Puluhan Trucuk Klaten kepala sekolah menerapkan metode dan teknik-teknik supervisi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan direktif, kolaboratif dan non direktif. Namun dari data yang diperoleh melalui wawancara baik kepada kepala sekolah dan para guru bahwa di MIM Puluhan Trucuk Klaten sebelum pelaksanaan ada pertemuan pra supervisi yaitu adanya kesepakatan antara guru dan kepala sekolah sebelum pelaksanaan penilaian di kelas dengan menggunakan instrumen kemudian diisi oleh guru yang bersangkutan.

Kemudian sesuai jadwal kepala sekolah masuk ke kelas mengamati proses pembelajaran berlangsung sampai selesai. Setelah selesai ditindak lanjuti dengan diadakan pertemuan guru yang bersangkutan diberi masukan tentang kekurangan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, namun setelah guru yang bersangkutan yang telah diberi masukan sayang kepala sekolah belum mengecek kembali masuk ke kelas berikutnya. Artinya bahwa kunjungan supervisi pembelajaran hanya satu kali dalam satu semester. Mestinya dua kali kunjungan dikelas dalam satu semester sehingga guru yang telah diberi masukan oleh kepala sekolah dapat diketahui adanya peningkatan dalam pengelolaan proses pembelajaran tersebut. Mengingat tugas kepala sekolah itu banyak bukan hanya mensupervisi pembelajaran saja maka sangatlah wajar sehingga solusinya mendelegasikan atau melimpahkan kepada wakil kepala sekolah dan guru senior untuk melaksanakan supervisi pembelajaran.

Pelaksanaan implementasi komitmen oleh kepala sekolah/madrasah di MIM Puluhan Trucuk Klaten ditinjau dari segi teori-teori supervisi sekolah-madrasah tersebut adalah bervariasi artinya baru sebagian teori supervisi dilaksanakan dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilaksanakan oleh kepala sekolah/madrasah baik dari segi prinsip-prinsip supervisi pembelajaran pendekatan supervisi, metode dan teknik supervisi pembelajaran. Sebagai mana yang telah diungkapkan melalui pengamatan dan studi dokumen serta wawancara baik dengan kepala sekolah/madrasah, wakil kepala dan guru-guru serta TU. Di MIM Puluhan Trucuk Klaten dalam supervisi pembelajaran kepala madrasah belum ada pertemuan pra supervisi dan langsung kepala madrasah masuk ke kelas sesuai dengan jadwal supervisi. Pendekatan yang dilakukan adalah direktif, kolaboratif dan non direktif.

Sebab tidak semua guru mempunyai permasalahan yang sama sehingga kepala sekolah menerapkannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Jika guru itu baru maka digunakan pendekatan direktif sebab guru tersebut masih perlu pembinaan secara khusus dan belum berpengalaman dalam mengajar. Sedangkan guru yang sudah lama mengajar bisa digunakan pendekatan kolaboratif dan non direktif. Maka hal ini kepala sekolah harus mampu menerapkan metode dan teknik yang tepat dalam rangka untuk membina guru dalam hal ini adalah supervisi pembelajaran sehingga guru tersebut dapat meningkatkan kompetensi profesional.

Kepala sekolah/madrasah dalam menjalankan salah satu tugas sebagai supervisor mempunyai peran yang sangat penting bila melaksanakan tugas secara profesional dalam membina guru-guru, karena sesuai dengan tujuan supervisi pembelajaran kepala sekolah/madrasah sebagai supervisor harus memberikan layanan dan membantu guru dalam rangka peningkatan kompetensi profesional.

Dampak dari Implementasi Komitmen kepala sekolah/madrasah kepada guru tersebut dapat meningkatkan kompetensi guru. Artinya bahwa supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah/madrasah dapat berjalan efektif maka akan memberikan dampak atau pengaruh positif dalam meningkatkan kompetensi guru.

Di MIM Puluhon Trucuk kepala sekolah/madrasah telah melaksanakan komitmen dan dari hasil komitmen tersebut dapat memberikan dampak positif yaitu dapat meningkatkan kompetensi guru. Ini bisa dilihat pada guru-guru sudah bisa membuat silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara mandiri dan dalam proses pembelajaran sudah menggunakan pembelajaran berbasis Information and Communication Technology (ICT). Disamping itu dalam peningkatan pengembangan profesional guru sekolah/madrasah tersebut telah mengadakan workshop, In House Training (IHT) dan Diskusi kelompok serta team teaching semua itu tidak lain adalah tidak lepas dari peran seorang kepala sekolah/madrasah dalam implementasi komitmen pembelajaran kepala sekolah/madrasah.

Disamping itu sekolah/madrasah tersebut diminati masyarakat karena sekolah/madrasah tersebut mendapat Nilai Akreditasi A, sehingga tiap tahun pendaftaran di sekolah/madrasah tersebut meningkat dari tahun ketahun dan prestasinya baik dari segi akademik maupun non akademik meningkat dibuktikan setiap tahun kelulusannya 100%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam tesis ini maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan implementasi komitmen kepala MIM Puluhan Trucuk Klaten telah melaksanakan supervisi pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dibuktikan dengan mulai dari pembuatan perencanaan jadwal supervisi, melaksanakan penilaian hasil kinerja guru dengan memakai instrumen pembelajaran yang telah dipersiapkan dan menindaklanjuti dari hasil supervisi pembelajaran.

Pelaksanaan implementasi komitmen di MIM Puluhan Trucuk Klaten ditinjau dari segi teori-teori supervisi baru sebagian teori supervisi yang dilaksanakan yaitu salah satu diantaranya adalah

pendekatan supervisi direktif dalam pembelajaran dan yang belum dilaksanakan yaitu pra supervisi pembelajaran temu awal wawancara dengan guru yang dilaksanakan sebelum pelaksanaan supervisi.

2. Dampak implementasi komitmen pembelajaran terhadap pengembangan profesional guru di MIM Puluhan Trucuk Klaten menunjukkan hasil positif yaitu ditandai dengan adanya peningkatan dalam pembuatan silabus dan RPP secara mandiri dan dalam proses pembelajaran sebagian besar sudah memakai ICT.

Sedangkan dampak pelaksanaan implementasi komitmen di MIM Puluhan Trucuk Klaten yang lain diantaranya:

- 1). Pelaksanaan implementasi komitmen pembelajaran di MIM Puluhan Trucuk Klaten disamping kepala sekolah melaksanakan supervisi pembelajaran juga telah melibatkan wakil kepala sekolah dan guru senior untuk melaksanakan supervisi pembelajaran terhadap guru-guru.
- 2) Adapun dampak supervisi terhadap peningkatan kompetensi guru di sekolah/madrasah tersebut dapat meningkatkan kompetensi guru salah satu diantaranya guru-guru dapat menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara mandiri dan dalam melaksanakan pembelajaran telah memakai ICT.
3. Hambatan Implementasi komitmen Kepala Madrasah dalam pengembangan Kinerja guru di MIM Puluhan Trucuk Klaten. Dalam pelaksanaan Implementasi komitmen Kepala Madrasah dalam pengembangan Kinerja guru di MIM Puluhan Trucuk

Klaten kepala sekolah menemui hambatan, (1) guru – guru ada yang belum membuat perencanaan pembelajaran dikarenakan terlalu banyaknya administrasi yang harus dikerjakan guru. (2) Kurangnya disiplin guru dalam melaksanakan tugas, dan seringnya datang terlambat (3) dalam membuat jadwal komitmen mengadakan supervisi kelas terhadap guru – guru yang sudah ditrencanakan kadang tidak bisa terlaksana karena adanya dinas luar yang mendadak yang tidak bisa diwakilkan.

4. Solusi atas hambatan Implementasi komitmen Kepala Madrasah dalam pengembangan Kinerja guru di MIM Puluhan Trucuk Klaten
 - 1). Kepala sekolah dalam melaksanakan Implementasi komitmen sebelum masuk kelas terlebih dahulu diberi instrumen pra supervisi kepada guru – guru untuk mengisi instrumen yang telah disediakan. Setelah guru selesai mengisi instrumen diadakan kesepakatan kapan pelaksanaannya dilakukan kunjungan kelas, sehingga guru betul – betul bisa menyiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan
 - 2). Kepala sekolah mengadakan pembinaan guru baik secara perorangan maupun secara keseluruhan untuk menyadarkan kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas dan menanamkan komitmen yang menuju keberhasilan prestasi
 - 3). Dalam pembuatan jadwal Komitmen kepala sekolah kadang mendelegasikan wakil kepala sekolah dan guru senior untuk

melaksanakan tugas supervisi kepada guru-guru, dikarenakan adanya Dinas luar yang mendadak yang tidak bisa diwakilkan.

B. Saran.

1. Kepala MIM Puluhan Trucuk Klaten hendaknya melakukan perbaikan-perbaikan secara terus menerus dalam pelaksanaan implementasi komitmen dengan menggunakan pendekatan, metode dan teknik dengan mengacu pada teori-teori supervisi yang sesuai dengan kondisi sekolah/madrasah . Salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah dengan membuat konsep dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut serta melakukan koordinasi secara sistematis dan komprehensif sehingga pelaksanaan implementasi komitmen tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Disamping itu khusus di MIM Puluhan Trucuk Klaten dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran hendaknya kepala madrasah tetap melibatkan wakil kepala madrasah dan guru senior untuk melaksanakan supervisi pembelajaran terhadap guru.
2. Bagi semua guru di MIM Puluhan Trucuk Klaten perlu mengembangkan pola pikir positif terhadap pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilaksanakan oleh kepala sekolah/madrasah sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan kompetensi profesional guru secara terus menerus baik dalam membuat silabus dan RPP serta dalam pelaksanaan proses pembelajaran sehingga akan tercipta suasana yang menyenangkan

sehingga dapat mengantarkan peserta didik dapat mencapai prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik.

3. Penelitian ini hanya meneliti pelaksanaan implementasi komitmen kepala sekolah/madrasah di MIM Puluhan Trucuk Klaten dalam meningkatkan kompetensi guru. Oleh karena itu masih sangat perlu dilakukan penelitian lebih lanjut agar Kepala sekolah/madrasah dan guru semakin profesional dalam melaksanakan tugasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad S. *Sistem Manajemen Kinerja (Performance Management System) Panduan Praktis Untuk Merancang dan Meraih Kinerja Prima*, Bandung: Gramedia Pustaka Utama, 2002
- Aisyah Nastiti Nasiatul. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Melalui Gugus*. Tesis, 2007.
- Arifin Zainul. *Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Kabupaten Magetan Jawa Timur*. Tesis, 2003.
- Babatope Kolade Oyewoledan Hezeikh Ogbomida Alonge. *Principals' Instructional Supervisory Role Performance and Teacher' Motivation in Ekiti Central Senatorial District of Ekiti State, Nigeria*, Departement of Educational Studies & Management Faculty of Education, University of Benin. Benin City: Nigeria, 2013
- Bafad Ibrahim. *Supervisi Pengajaran Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru.*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992
- Daryanto. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Departemen Agama RI, *Supervisi Madrasah Aliyah*. Direktorat Pembinaan Kelembagaan Jakarta: Proyek Binbaga Islam, 1998
- Hidayat, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara, 1988.

- J.Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Kemendikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Kementerian Agama RI. *Motivasi dan Etos Kerja*, Jakarta, 2004.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Proyek Penggandaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1996.
- Lunenburg Fred C. *The Principals as Instructional Leader*, National Forum of Educational and Supervision Journal Volume 27. Number 4, 2010.
- Mulyasa E. *Menejemen berbasis Sekolah*. Bandung: Zakariya, 2002
- Mulyasa E. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategid dan Implementasi.*, Bandung: Rosdakarya, 2002.
- Munawir Ahmad Warson. *Al-Munawir Kamus Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Pondok. Pesantren Al-Munawir, 1984.
- Muhammad Al-Ghozali Abu Hamid, *Ihya 'Ulum al-Din Juz 1*. Singapura: Dal
- Muhtar Heri Jauhari. *Fiqh Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nawawi Hadari. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung, 1981.
- Ngalim Purwanto. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan.*, Bandung: Rosdakarya, 2003
- Osakwe, Regina N. *Supervisory Functions of Secondary School Principals and Factors Competing With These Functions*, Departement Of Educational Administration And Policy Studies, Faculty Of Education, Delta State University. Abraka: Nigeria, 2013.
- Priatna. *Pengaruh Kepemimpinan dan Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru*. Tesis, 2005.
- Rohmat, *Pilar Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Cipta Media Aksara, 2012
- Rohmat. (2016). *Memahami Teori Teknologi Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Gerbang Media Aksara
- Satiman. *Pengembangan Teknis Supervisi Klinis*. Tesis, 2009.
- Sagala Syaiful. *Supervisi Pembelajaran Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010. *dalam Provesi*

- Sahertian Piet A. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT RinekaCipta, 2000.
- SindhvadSwetal P. *School Principals as Instructional Leaders: An Investigation of School Leadership Capacity in the Philipine*. ADesertationSubmitted To The Faculty of Graduate School of University of Minnesota, 2009.
- Sutrisna, Oteng. *Administrasi Pendidikan dan Teoritis untuk Praktek Profesiona.*, Bandung: Angkasa, 1989.
- Subana M. Dan Sudrajat. *Dasar-dasa Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Sukardi, *Metodologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Sulaiman Mara'Itt. Kementerian Agama RI, *Al Qura'andan Terjemahannya*, Jakarta: Proyek Penpadan Kitab Suci Al-Qur'an, 1980.
- Thoib Amindan Robie Ahmad ., *Standar Supervisi Pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2005.
- Wojowasito. *Kamus Umum Inggris-Indonesia*. Jakarta: Cypres, 1972.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Kode	Informan	Pertanyaan
PW.01	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Latar belakang berdirinya MIM Puluhan Trucuk 2. visi . misi MIM Puluhan Trucuk 3. Respon Masyarakat dengan keberadaan MIM Puluhan Trucuk 4. Komitmen kepala madrasah terhadap MIM Puluhan Trucuk 5. dampak pelaksanaan implementasi komitmen kepala Madrasah dalam pengembangan kinerja guru MIM Puluhan Trucuk 6. Kinerja Guru MIM Puluhan Trucuk
PW.02	Guru/ Karyawan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Respon masyarakat terhadap keberadaan MIM Puluhan Trucuk 2. Pelaksanaan administrasi pembelajaran 3. Semua guru dilibatkan / tidak dalam pelaksanaan implementasi komitmen supervisi 4. Pelaksanaan komitmen pembelajaran

		5.Peran Majelis Dikdasmen Muhammadsiyah dalam perkembangan sekolah
PW. 03	Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Kec. Trucuk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alasan Majelis Dikdasmen mengganti kepala MIM Puluhan Trucuk 2.Harapan – harapan Majelis Dikdasmen terhadap kepala sekolah yang baru
PW.04	Orang tua/ Wali	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alasan orang tua menyekolahkan putra – putri di MIM Puluhan Trucuk 2. Pendapat orang tua dengan sekolah MIM Puluhan Trucuk 3.Rasa Puas / tidak puas orang tua menyekolahkan putra – putri di MIM Puluhan Trucuk 4.Harapan orang tua terhadap MIM Puluhan Trucuk

Lampiran 2

PANDUAN PENGAMATAN

Kode	Aktivitas	Unsur yang diamati
P.01	Sarana Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitas Fisik dan non fisik MIM Puluhan Trucuk 2. Personil Sekolah
P. 02	Kepala Sekolah dan Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan Komitmen kepala sekolah 2. Langkah – langkah atau strategi dalam pelaksanaan komitmen kepala sekolah 3. Pendampingan dan pengawasan kepala sekolah dalam setiap kegiatan
P.03	Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Respon masyarakat dengan keberadaan MIM Puluhan Trucuk 2. Bagaimana pelaksanaan manajemen komitmen kepala madrasah 3. Apakah semua guru dilibatkan dalam pelaksanaan program sekolah 4. Dampak pelaksanaan implementasi komitmen kepala sekolah 5. Peran Majelis Dikdasmen Muhammadiyah dalam perkembangan sekolah

Lampiran 3

PANDUAN ANALISIS DUKUMEN

Kode	Dokumen	Unsur yang diamati
AD.01	Profil MIM Puluhan Trucuk	1. Letak geografis 2. Sejarah singkat berdirinya MIM Puluhan Trucuk 3. Visi dan misi MIM Puluhan Trucuk 4. Data Jumlah Siswa 5. Data Prestasi Siswa
AD.02	Struktur Organisasi	1. SK Pembagian Tugas guru 2. SK tugas tambahan
AD.03	Program Kerja Kepala Sekolah	1. Program Kerja Jangka Pendek 2. Program Kerja Jangka panjang

Lampiran 4

CATATAN LAPANGAN

Kode : CL. 01.

Hari/Tanggal : Sabtu, 22 September 2017
Jam : 10.00 WIB
Tempat : Ruang kepala Sekolah MIM Puluhan Trucuk
Subjek : Bapak Surasa, S.Ag (Kepala Sekolah)
Aktifitas : Wawancara
Kode Panduan: PW.01

1. Bagaimana latar belakang berdirinya MIM Puluhan Trucuk, Pak ?

Jawab : MIM Puluhan berdiri pada tanggal 1 Juni 1958 yang diresmikan oleh Bpk . Siraj selaku pimpinan tokoh masyarakat pada waktu itu.Pada awal berdirinya gedung MIM Puluhan bernama MIM Babad, kemudian semakin tahun muridnya terus bertambah akhirnya didirikan gedung baru yang bertempat di Kemiri Kradenan. Nama MIM pun berubah MIM Babad 1 yang berada di Babad dan MIM Babad 2 yang berada di Kemiri. Pada tanggal 30 Nopember 1999 berganti nama menjadi MIM Puluhan . Selanjutnya setiap 4 tahun diadakan akreditasi sampai sekarang dengan peringkat A.

2. Apa visi, misi MIM Puluhan Trucuk, pak ?

Jawab : Visi, misi didirikannya MIM Puluhan Trucuk bisa dilihat sendiri di profil sekolah, atau bisa minta fail pada bagian administrasi

3. Kemudian, bagaimana respon masyarakat dengan keberadaan MIM Puluhan Trucuk ini ?

Jawab : Respon masyarakat sangat bagus, terlihat peningkatan jumlah siswa dari tahun ke tahun bahkan sekarang masing – masing terdiri dari 2 rombel.

4. Bagaimana komitmen kepala madrasah terhadap guru MIM Puluhan Trucuk ?

Jawab : Kami pada awal semester ganjil sebelum melaksanakan implementasi komitmen pembelajaran, membuat perencanaan menyusun jadwal supervisi kelas kepada guru-guru sebagai acuan dalam melaksanakan supervisi pembelajaran, memeriksa perangkat pembelajaran terutama silabus dan RPP serta menandatangani perangkat pembelajaran, ini dilakukan setiap tahun ajaran baru

5. Bagaimana dampak pelaksanaan implementasi komitmen kepala Madrasah dalam pengembangan kinerja guru MIM Puluhan Trucuk ?

Jawab : Ya dengan kami mengadakan komitmen supervisi pembelajaran terhadap guru kami sangat merasakan ada peningkatan dalam melaksanakan proses pembelajaran karena kami melihat secara langsung apa yang terjadi didalam kelas, kami melihat biasanya guru dalam proses pembelajaran di kelas kemudian setelah selesai kami beri masukan dan selanjutnya saya lihat lagi ternyata ada peningkatan dalam pengembangan profesional salah satu diantaranya dalam mengadakan proses pembelajaran memakai ICT. Dampak Komitmen

kepala madrasah yang lain, dalam pengembangan profesional guru juga melalui kegiatan MGMP mata pelajaran yang telah tertuang dalam dalam standar isi. Dan mengikut sertakan guru-guru melalui workshop.z

6. Bagaimana kinerja guru MIM Puluhan Trucuk ?

Jawab : guru-guru selalu meningkatkan kompetensinya secara professional terutama dalam proses pembelajaran sehingga padatujuan akhirnya dapat meningkatkan prestasi siswa.

CATATAN LAPANGAN

Kode : CL. 02.

Hari/Tanggal : Sabtu, 27 September 2017

Jam : 10.00 WIB

Tempat : Ruang Guru MIM Puluhan Trucuk

Subjek : Ibu Dewi (Waka Kurikulum)

Aktifitas : Wawancara

Kode Panduan : PW.02

1. Bagaimana respon masyarakat dengan keberadaan MIM Puluhan Trucuk ini bu ?

Jawab: Respon masyarakat sangat bagus, terlihat peningkatan jumlah siswa dari tahun ke tahun bahkan sekarang masing – masing terdiri dari 2 rombel.

2. Bagaimana pelaksanaan administrasi pembelajaran di MIM Puluhan ?

Jawab: untuk administrasi pembelajaran, setelah kepala sekolah menerapkan komitmen supervisi bahkan masuk ke kelas – kelas guru sudah pada bisa membuat perangkat pembelajaran sendiri sehingga administrasi guru lengkap dari prota, promes, silabus dan RPP nya.

3. Apakah semua guru dilibatkan dalam pelaksanaan implementasi komitmen supervisi ?

Jawab : Memang kepala madrasah dalam menyusun jadwal pelaksanaan komitmen pembelajaran kadang melibatkan salah satu Guru madrasah untuk membantu melaksanakan supervisi pembelajaran guru-guru dikelas

4. Kapan pelaksanaan komitmen pembelajaran itu dilaksanakan ?

Jawab : Setiap awal tahun ajaran baru baik semester ganjil dan genap ada pelaksanaan supervisi komitmen pembelajaran bukan hanya masalah yang dimonitoring tentang pembelajaran saja akan tetapi meliputi 8 standar nasional pendidikan, ...Walaupun saya sudah lama mengajar, tapi kalau saya disupervisi oleh kepala sekolah agak grogi karena merasa tidak tenang, setelah beberapa menit berjalan biasa-biasa saja, ...dan itu bagi saya itu sangat beruntung karena dengan adanya supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat diketahui kekurangannya sehingga saya harus selalu meningkatkan kompetensi profesional dalam proses pembelajaran

6. Bagaimana peran Majelis Dikdasmen Muhammadiyah dalam Perkembangan Sekolah ?

Jawab : Peran dalam pendidikan di sekolah kami cukup baik.yang jadi persoalan kadang terjadinya masalah sekolah dengan majelis, yang sebenarnya akibat persoalan yang menyangkut kepemimpinan, manajemen beda pandangan atau kepentingan lain.

Kode : CL. 03

Hari/Tanggal : Senin, 9 oktober 2017
Jam : 10.00 WIB
Tempat : dirumah bapak Sugito,S.Pd selaku PCM Trucuk
Subjek : Sugito,S.Pd (PCM Trucuk)
Aktifitas : Wawancara
Kode Panduan : PW.03

1. Alasan apa bapak mengganti kepala MIM Puluhan Trucuk?

Jawab : Sudah menjadi peraturan bahwa jabatan kepala madrasah adalah dua periode karena habis mas jabatannya , makanya harus diganti, dan pergantian itu pihak madrasah yang mengajukan calonnya terlebih dahulu.

2. Apa saja harapan Dikdasmen terhadap kepala yang baru ?

Jawab : Harapan kami, ya semoga dengan adanya kepala sekolah yang baru kita semua dapat bekerja dengan lebih giat sehingga sekolah dapat semakin berkembang dan menjadi pioneer di Trucuk khususnya dan umumnya di kabupaten atau propinsi. Semoga kedepan MIM Puluhan lebih solit dalam berkoordinasi kepada kami, lebih transparan dalam pengelolaan sehingga bersih dari masalah – masalah yang menimbulkan su'uzan, Aamiin

CATATAN LAPANGAN

Kode : CL. 04

Hari/Tanggal : Sabtu, 29 Oktober 2017
Jam : 10.00 WIB
Tempat : MIM Puluhan Trucuk
Subjek : Samsu Sartono (Wali Murid)
Aktifitas : Wawancara
Kode Panduan : PW.03

1. Apa alasan bapak menyekolahkan putri bapak di MIM Puluhan ?

Jawab : Jaman sekarang dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat membuat kami takut terhadap pergaulan anak – anak kami . banyak terjadi kemaksiatan dimana – mana sehingga kami butuh tempat yang aman untuk pendidikan anak – anak kami, dan saya kira di MIM Puluhan ini tempat yang sangat tepat, karena disamping dididik ilmu pengetahuan umum anak – anak kami diberi pelajaran agama sehingga kami tidak khawatir dengan ibadah dan akhlak mereka. Selain itu sumberdaya manusia yang ada cenderung masih muda, enerjik dan pendidikan sesuai dengan bidangnya sehingga mampu bersaing ; dan program – program pendidikan menuju pengembangan kreatifitas, kemandirian, ketakwaan dan akhlak mulia sangat ditonjolkan, kemudian iklim sekolah kondusif dan mempunyai sarana prasarana yang memadai bahkan banyak prestasi yang diraih oleh MIM Puluhan baik dibidang akademik maupun non akademik.

2. Bagaimana pendapat bapak dengan sekolah MIM Puluhan Trucuk?

Jawab : Sejauh ini pembelajaran anak – anak kami sangat baik, prestasi akademikpun terus meningkat bahkan seringkali mendapatkan kejuaraan dalam lomba tingkat kabupaten bahkan propinsi.

3. Sejauh mana rasa puas bapak menyekolahkan putri bapak di MIM Puluhan Trucuk ?

Jawab : kami merasa puas , karena anak saya begitu mandiri dalam mengerjakan tugas – tugas rumah yang diberikan guru , menyiapkan buku – buku juga dilakukan tanpa diperintah, dalam menjalankan ibadah khususnya sholat juga selalu tepat waktu, alhamdulillah bahkan anak saya sering menjuarai lomba tilawah dari tingkat kabupaten ,propinsi bahkan tingkat nasional juara 1

4. Apa harapan bapak terhadap MIM Puluhan Trucuk ?

Jawab : Harapan kami selaku orang tua , semoga MIM Puluhan Trucuk benar – banar menjadi sarana pendidikan generasi penerus yang berilmu berteknologi yang terampil dan berakhlak mulia, Aamiin

CATATAN LAPANGAN

Kode ; CL.P. 01

Hari/Tanggal : Senin, 23 Oktober 2017
Jam : 10.00 WIB
Tempat : MIM Puluhan Trucuk
Subjek : Sarana dan Prasarana Sekolah
Aktifitas : Pengamatan
Kode Panduan : P.01

Secara geografis MI Muhammadiyah Puluhan terletak di Dukuh Babad, Kelurahan Kradenan, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten, tepatnya di samping pasar Babad. Lokasi MI Muhammadiyah Puluhan sangat strategis, karena dekat dengan jalan besar dan mudah dijangkau , karena akses jalan bisa dilewati berbagai kendaraan baik roda dua dan roda empat

Gedung MI Muhammadiyah Puluhan adalah milik Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Cabang Muhammadiyah Trucuk daerah Kabupaten Klaten. MI Muhammadiyah Trucuk mempunyai memiliki 2 gedung, yang terdiri dari Kampus 1 untuk kelas IV, V, VI dan Kampus 2 untuk kelas I, II, III. Keberadaan MI Muhammadiyah Puluhan, Trucuk, Klaten ditandai adanya papan nama di depan sekolah untuk memudahkan seseorang untuk menunjukkannya. Madrasah ini sangat dikenal masyarakat Kecamatan Trucuk dan Kabupaten Klaten. Jumlah ruang ada 23 ruang, 14 ruang kelas, 1 ruang Kepala Madrasah, 1 ruang guru dan ruang tata usaha dan keuangan serta ruang arsip, 1 buah ruang Komputer, 1 buah ruang laboratorium dan perpustakaan, 1 buah ruang komite, 1 buah ruang dapur, 1 buah ruang gudang, 1 buah ruang Unit Kesehatan Sekolah, 1 buah aula pertemuan.

Sejak tahun 2013 jabatan kepala sekolah dipegang oleh Bapak Surasa, S.Ag dibantu oleh para wakil kepala sekolah , yang pada tahun 2016 / 2017

terdiri dari Ibu. Dewi Hajar, S.Pd sebagai waka kurikulum , Ibu Umi Atiqoh Rahayuningsih, S.Pd.I sebagai waka kesiswaan, Bapak Muhammad Habib, S.Pd.I sebagai Waka Sarana prasarana, sedangkan waka Hubungan Masyarakat Bapak Ahmad Haris, S.Pd.

CATATAN LAPANGAN

Kode ; CL.P. 02

Hari/Tanggal : Rabu , 25 Oktober 2017

Jam : 11.00 WIB

Tempat : MIM Puluhan Trucuk

Subjek : Kepala Sekolah dan Guru

Aktifitas : Pengamatan
Kode Panduan : P. 02

Siang itu peneliti datang ke MIM Puluhan Trucuk di temui oleh Ibu Umi Atiqoh Rahayuningsih waka kesiswaan karena bapak kepala sekolah baru mengantar peserta lomba Olimpiade V di lampung , dan Ibu Dewi Hajar waka Kurikulum baru mengadakan survei tempat untuk kegiatan anak – anak belajar membuat batik tulis di bayat , maka kami tidak banyak mendapatkan data yang kami inginkan karena hampir semua data yang menyimpan ibu Dewi waka kurikulum dan akhirnya hari berikutnya , kamis 26 Oktober 2017 kami kembali ke MIM Puluhan dan semua data yang kami butuhkan di kasihkan Bu Dewi berupa soft fail. Sedangkan para siswa pada tekun mengikuti pelajaran yang di berikan oleh guru, dengan suasana tenang.

CATATAN LAPANGAN

Kode ; CL.AD. 01

Hari/Tanggal : Kamis, 19 Oktober 2017
Jam : 09.30 WIB
Tempat : MIM Puluhan Trucuk
Subjek : Ruang Kantor
Metode : Dokumentasi
Aktifitas : Profil Sekolah

Kode Panduan : AD.01

Peneliti memperhatikan dokumen MIM Puluhan Trucuk mengenai profil, data yang pernah diberikan bapak Surasa sebagai kepala Sekolah yang dapat peneliti ambil tidak berbeda dengan yang ada di bagian Sarana dan Prasarana yaitu :

1. Letak geografis

MI Muhammadiyah Puluhan terletak di Dukuh Babad, Kelurahan Kradenan, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten, tepatnya di samping pasar Babad. dan juga MTS Muhammadiyah Trucuk, Lokasi MI Muhammadiyah Puluhan sangat strategis, karena dekat dengan jalan besar dan mudah dijangkau , karena akses jalan bisa dilewati berbagai kendaraan baik roda dua dan roda empat

Gedung MI Muhammadiyah Puluhan adalah milik Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Cabang Muhammadiyah Trucuk daerah Kabupaten Klaten. MI Muhammadiyah Trucuk mempunyai 2 gedung, yang terdiri dari Kampus 1 untuk kelas IV, V, VI dan Kampus 2 untuk kelas I, II, III. Keberadaan MI Muhammadiyah Puluhan, Trucuk, Klaten ditandai adanya papan nama di depan sekolah untuk memudahkan seseorang untuk menunjukannya. Madrasah ini sangat dikenal masyarakat Kecamatan Trucuk dan Kabupaten Klaten. Jumlah ruang ada 23 ruang, 14 ruang kelas, 1 ruang Kepala Madrasah, 1 ruang guru dan ruang tata usaha dan keuangan serta ruang arsip, 1 buah ruang Komputer, 1 buah ruang laboratorium dan perpustakaan, 1 buah ruang komite, 1 buah ruang dapur,

1 buah ruang gudang, 1 buah ruang Unit Kesehatan Sekolah, 1 buah aula pertemuan.

Sejak tahun 2013 jabatan kepala sekolah dipegang oleh Bapak Surasa, S.Ag dibantu oleh para wakil kepala sekolah , yang pada tahun 2016 / 2017 terdiri dari Ibu. Dewi Hajar, S.Pd sebagai waka kurikulum , Ibu Umi Atiqoh Rahayuningsih, S.Pd.I sebagai waka kesiswaan, Bapak Muhammad Habib, S.Pd.I sebagai Waka Sarana prasarana, sedangkan waka Hubungan Masyarakat Bapak Ahmad Haris, S.Pd.

2. Sejarah singkat MIM Puluhan Trucuk

Sesuai dengan keinginan masyarakat Dukuh Babad, Kelurahan Kradenan, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten yang telah mendambakan sebuah tempat untuk belajar menuntut ilmu agama bagi anak-anaknya kelak, maka pada tanggal 1 Juni 1958 berdirillah sebuah lembaga pendidikan agama dan umum ditingkat dasar yaitu Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Puluhan yang diresmikan oleh Bapak Siroj, selaku pimpinan tokoh masyarakat pada waktu itu.

Tempat berdirinya gedung Madrasah tersebut tepat berada di tengah Dukuh Babad, yang pembangunannya dipelopori oleh tokoh-tokoh masyarakat dan juga oleh seluruh lapisan masyarakat setempat. Dari mulai biaya, bahan bangunan sampai tenaga pembangunan hampir semua di kerjakan oleh masyarakat Dukuh Babad, walaupun ada juga sedikit campur tangan dari pihak luar.

Pada awal berdirinya gedung MI Muhammadiyah Puluhan bernama MI Muhammadiyah Babad, kemudian semakin tahun muridnya

bertambah terus bertambah akhirnya didirikan gedung baru yang bertempat di Kemiri Kradenan. Nama MI muhammadiyah pun menjadi berubah yaitu MI Muhammadiyah Babad 1 yang berada di Babad dan MI Muhammadiyah Babad II yang berada di Kemiri. Pada tanggal 30 Nopember 1999 berganti nama dari MI Muhammadiyah Babad 1 berubah menjadi MI Muhammadiyah Puluhan. Selanjutnya setiap 4 tahun diadakan akreditasi sampai sekarang dengan peringkat A.

Pada perkembangan selanjutnya karena prestasi siswa MI Muhammadiyah Puluhan semakin bagus baik akademik maupun non akademik maupun non akademik, maka kepercayaan masyarakat terhadap MI Muhammadiyah Puluhan semakin baik. Sehingga antusias masyarakat untuk memasukkan putra putrinya ke MI Muhammadiyah Puluhan sangat besar. Hingga akhirnya MI Muhammadiyah Puluhan memiliki tanah untuk mendirikan gedung baru yang bertempat di Babad, Kradenan, Trucuk, Klaten. Sehingga MI Muhammadiyah Puluhan sekarang memiliki 2 gedung dengan 14rombel. Jumlah ruang ada 23 ruang, 14 ruang kelas, 1 ruang Kepala Madrasah, 1 ruang guru dan ruang tata usaha dan keuangan serta ruang arsip, 1 buah ruang Komputer, 1 buah ruang laboratorium dan perpustakaan, 1 buah ruang komite, 1 buah ruang dapur, 1 buah ruang gudang, 1 buah ruang Unit Kesehatan Sekolah, 1 buah aula pertemuan.

3. Visi dan Misi MIM Puluhan Trucuk

a. Visi :

Meletakkan Dasar-Dasar Bagi Terwujudnya Generasi Qur'ani Mandiri dan Berprestasi

b. Misi :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan Al Qur'an didalam intrakurikuler dan program pembiasaan.
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, islami, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 3) Menyelenggarakan pemilihan dan pembinaan siswa yang intensif untuk meraih prestasi pada lomba-lomba yang diikuti baik lomba akademik maupun non akademik.
- 4) Menanamkan sikap sopan santun berakhlak mulia di madrasah, di masyarakat dan di rumah

4. Data Jumlah Siswa

Keadaan Siswa MI Muhammadiyah Puluhan⁵ Tahun terakhir MI Muhammadiyah Puluhan, kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten adalah sebagai berikut:

Keadaan Siswa MI Muhammadiyah Puluhan

KELAS	JUMLAH SISWA / TAHUN AJARAN					KE
	2013/2014	2014/2015	2015/2016	2016/2017	2017/2018	
I	60	70	78	63	73	
II	29	60	70	79	66	
III	32	29	59	69	78	
IV	39	32	29	59	68	
V	33	39	32	29	58	
VI	43	33	39	31	29	
Jumlah	227	263	308	330	372	

5. Data Prestasi Siswa

Data Prestasi Siswa Bidang Akademik

No	Kejuaraan	Tahun
1.	Juara I Tilawah Putri MTQ Pelajar Tingkat Kab.Klaten	2017
2.	Juara III Tilawah Putra MTQ Pelajar Tingkat Kab.Klaten	2017
3.	Juara II Praktek sholat berjama'ah Tingkat Propinsi Jateng	2017
4.	Juara III Tilawah Tingkat SD/MI Se Kawedanan Pedan	2017
5.	Juara I kaligrafi putri Tingkat SD/MI Se Kawedanan Pedan	2017
6.	Juara I Tilawah putri JSM Kabupaten Klaten	2017
7.	Juara I Tilawah putra JSM Kabupaten Klaten	2017
8.	Juara I Tartil putri JSM Kabupaten Klaten	2017
9.	Juara II Tartil putra JSM Kabupaten Klaten	2017
10.	Juara II kaligrafi putra JSM Kabupaten Klaten	2017
11.	Juara I Tilawah putri Aksioma Tingkat KKM Sub Rayon Puluhan	2017
12.	Juara I Tilawah putra Aksioma Tingkat KKM Sub Rayon Puluhan	2017
13.	Juara I Pidato putra Aksioma Tingkat KKM Sub Rayon Puluhan	2017
14.	Juara II Pidato putra Aksioma Tingkat KKM Sub Rayon Puluhan	2017
15.	Juara I Tilawah putri Aksioma Tingkat Kab Klaten	2017
16.	Juara I Tilawah putra Aksioma Tingkat Kab Klaten	2017
17.	Juara IIMatematika KSM Tingkat Kab Klaten	2017
18.	Juara II Cerdas Cermat SD/MI Se Kawedanan Pedan	2017
19.	Juara I Tilawah Tingkat SD/MI Se Kawedanan Pedan	2017
20.	Juara I Tilawah Putra Tingkat SD/MI Se kabupaten	2017
21.	Juara I Tilawah Putri Tingkat SD/MI Se kabupaten	2017

22.	Juara III Tartil Tingkat SD/MI Se kabupaten	2017
23.	Juara I Tilawah Putri Tingkat SD/MI tingkat nasional	2017

Sumber data : Dokumen MIM Puluhan Tahun 2017

Prestasi Bidang Non Akademik

No	Kejuaraan	Tahun
1.	Gerak Jalan juara 3 tingkat Kabupaten	2017
2.	Tajikuan / Wushu juara 1 tingkat Kabupaten	2017
3.	Lari 400 m Putri juara 1 tingkat Kabupaten	2017

Sumber data : Dokumen MIM Puluhan Tahun 2017

CATATAN LAPANGAN

Kode ; CL.AD. 02

Hari/Tanggal : Kamis, 19 Oktober 2017

Jam : 09.30 WIB

Tempat : MIM Puluhan Trucuk

Subjek : Ruang Kantor

Metode : Dokumentasi

Aktifitas : SK Guru dan SK Tambahan

Kode Panduan : AD.02

Dari 17 Guru dan 2 Karyawan, hampir semua guru mempunyai tugas tambahan, dari 15 guru tersebut 14 sebagai wali kelas, satu sebagai Kepala Sekolah disamping menjadi guru agama, selain itu ada yang menjadi waka , operator sekolah, koordinator agama dan juga perpustakaan , bahkan ada yang memiliki tugas tambahan lebih dari satu.

CATATAN LAPANGAN

Kode ; CL.AD. 03

Hari/Tanggal : Kamis, 19 Oktober 2017
Jam : 09.30 WIB
Tempat : MIM Puluhan Trucuk
Subjek : Ruang Kantor
Metode : Dokumentasi
Aktifitas : Program Kerja Sekolah
Kode Panduan : AD.03

Dalam program kerja sekolah , peneliti dikasih data tentang RKM (Rencana kerja madrasah) dan program kepala sekolah yang lain diantaranya :

1. Peningkatan jumlah siswa menjadi 350 anak pada tahun 2017
2. Penjaringan anak usia sekolah untuk masuk di Madrasah.
3. Peningkatan peran semua komponen Madrasah dalam manajemen kegiatan peserta didik.
4. Pemberian bantuan biaya transportasi kepada siswa kurang mampu
5. Pemberian bantuan bea siswa miskin
6. Pemberian bantuan alat tulis sekolah.
7. Penjaringan siswa dalam kondisi normal
8. Peningkatan kegiatan pengembangan bakat minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler
9. Peningkatan kegiatan Bimbingan dan Konseling (BK) kepada siswa yang terancam putus sekolah.
10. Peningkatan kegiatan pembinaan khusus kepada siswa yang tinggal kelas/tidak lulus.
11. Peningkatan kegiatan pembinaan lomba akademik khususnya OLIMPIADE MIPA, Siswa Berprestasi dan LCC
12. Peningkatan kegiatan pembinaan lomba non akademik, yaitu kegiatan HW, MTQ, kaligrafi, pidato, Murotal, Ismuba dan cabang olahraga.

Lampiran 5

Tabel 1

Rencana Kerja Tahun 2018

MIM Puluhan Trucuk Klaten

No	Sasaran	Indikator	Target
1.	Meningkatkan organisasi manajemen dan pembinaan kelembagaan	Sasaran yang ingin dicapai adalah meningkatkan kualitas pendidikan dan tenaga kependidikan . Indikator keberhasilan adalah peningkatan kem,ampuan 17 pendidikdan 2 tenaga	95 %

		kependidikan	
2.	Meningkatkn hubungan dan peran serta masyarakat.	Sasaran tujuan program adalah siswa lulusan TK/RA/BA dan seluruh siswa MIM Puluhan Trucuk Klaten. Indikatornya adalah meningkatnya pendaftaran peserta didik baru yang berkualitas di MIM Puluhan Trucuk Klaten	85 %
3.	Meningkatnya proses bvelajar mengajar yaitu meningkatnya kualitas penerapan kurikulum 2013 di semua mata pelajaran.Sasaran tujuan program adalah warga sekolah	Sasaran tujuan program adalah warga sekolah. Indikatornya peningkatan kualitas kegiatan Belajar Mengajar dalam Implementasi Kurikulum 13	95 %
4.	Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama . Sasaran tujuan program adalah warga sekolah memahami dan mengamalkan ajaran Islam.	Sasaran tujuan program adalah warga sekolah memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Indikatornya kesadaran untuk beribadah dan berperilaku Islami.	

Lampiran 6

Tabel 2
Perkembangan Jumlah Siswa MI Muhammadiyah Puluhan
(Tahun Pelajaran 2013/ 2014 s/d 2017/2018

KELAS	JUMLAH SISWA / TAHUN AJARAN					KE
	2013/2014	2014/2015	2015/2016	2016/2017	2017/2018	
I	60	70	78	63	73	
II	29	60	70	79	66	
III	32	29	59	69	78	
IV	39	32	29	59	68	
V	33	39	32	29	58	
VI	43	33	39	31	29	
Jumlah	227	263	308	330	372	

Sumber : Dokumentasi MIM Puluhan Trucuk Klaten

Lampiran 7

Lampiran Surat Keputusan Pembagian Tugas Mengajar
Dan Tugas Tambahan Guru
MI Muhammadiyah Puluhan Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Nama NIP	Jabatan	Mengajar Kelas	Tugas Tambahan	Ket.
1	2	4	5	7	8
1.	Surasa, S.Ag 19620806 200701 1022	Gubid	IV - VI	Kamad	Qur'an Hadits & Bahasa Arab (VI)
2.	Umi Maisaroh, S.Pd.I	Guru/Wali Kelas	I A	Piket	
3.	Qanik Fini Suryani, S.Pd	Guru/Wali Kelas	I B	Piket	
4.	Siti Hasimah, S.Ag	Guru/Wali Kelas	I C	Piket	
5.	Nurul Hasanah, S.H.I	Guru/Wali Kelas	II A	Piket	
6.	Nilla Agustin, S.Pd	Guru/Wali	II B	Piket	

		Kelas			
7.	Laila Muhimmah, S.E	Guru/Wali Kelas	III A	Piket	
8.	Ahmad Haris, S.Pd	Guru/Wali Kelas	III B	Waka Humas	
9.	Rudi Eka Setyawan, S.Pd	Guru/Wali Kelas	III C	Piket	
10.	Uswatun Hasanah, S.Pd	Guru/Wali Kelas	IV A	Piket	
11.	Umi Atiqoh Rahayu Ningsih, S.Pd.I	Guru/Wali Kelas	IV B	Waka Kesiswaan	
12.	Dewi Hajar, S.Pd	Guru/Wali Kelas	V A	Waka Kurikulum	
13.	Herfiyanti Prasetyarini, S.Pd.Si	Guru/Wali Kelas	V B	Piket	
14.	Suharmi, S.Pd Nip.: 19651226 199803 2001	Guru/Wali Kelas	VI	Piket	-
15.	Muhammad Habib, S.Pd.I	Gubid	I - VI	Waka Sarpras	AA (I-VI), SKI (IV-VI)
16.	Eko Haryanto, S.Pd.I	Gubid	I-VI	Piket	
17.	Ardiansyah Trias Dewanta, S.Pd	Gubid	IV - VI	Piket	

Sumber Lampiran SK Pembagian Tugas Guru Tahun 2017 / 2018



Sumber : Dokumentasi MIM Puluhan Trucuk Klaten
memperingati hari kartini



Sumber : Dokumentasi MIM Puluhan Trucuk Klaten
memperingati hari kartini



Sumber : Dokumentasi MIM Puluhan Trucuk Klaten
Ekstra Dranband



Sumber : Dokumentasi MIM Puluhan Trucuk Klaten
Pengajian Dalam Rangka Memperingati Hari Besar Islam



Sumber : Dokumentasi MIM Puluhan Trucuk Klaten
Kegiatan Ekstra Hisbul Waton



Sumber : Dokumentasi MIM Puluhan Trucuk Klaten
Pengamatan Dalam Pelajaran IPA



Sumber : Dokumentasi MIM Puluhan Trucuk Klaten
Wisuda Lulusan

RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Jini
Tempat, Tanggal Lahir : Klaten, 12 Juni 1965

Alamat : Jayan, Srebegan, Ceper
Riwayat Pendidikan : 1. SDN Mojayan 1
2. SMP Muhammadiyah 1 Klaten
3. SMA Muhammadiyah 1 Klaten
4. Universitas Widwa Dharma
Nama Ibu Kandung : Suwasti
Nama Suami : Sri Hartana
Nama Anak : 1. Almas Yusuf Kusuma
2. Alfira Nur Kusumaningrum
No. HP : 081578582120

